



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**MEMPELAJARI PROSES UNTUK MENDAPATKAN CABAI KOPAY
SERTA ANALISA PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN
KEUNTUNGAN USAHATANI CABAI KOPAY DENGAN CABAI
LOKAL (Studi Kasus : Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan
Koto Panjang Dalam Kecamatan Lampasi Tigo Nigari Kota
Payakumbuh)**

SKRIPSI



**ALFEBRI YANDRA
03914053**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

**MEMPELAJARI PROSES UNTUK MENDAPATKAN CABAI KOPAY
SERTA ANALISA PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN
USAHATANI CABAI KOPAY DENGAN CABAI LOKAL
(Studi Kasus : Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Koto Panjang Dalam
Kecamatan Lampasi Tigo Nagari Kota Payakumbuh)**

Oleh

**ALFEBRI YANDRA
03914053**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

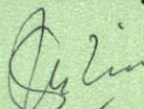
**MEMPELAJARI PROSES UNTUK MENDAPATKAN CABAI KOPAY
SERTA ANALISA PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN
USAHATANI CABAI KOPAY DENGAN CABAI LOKAL
(Studi Kasus : Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Koto Panjang Dalam
Kecamatan Lampasi Tigo Nagari Kota Payakumbuh)**

Oleh

**ALFEBRI YANDRA
03914053**

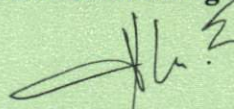
MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I



**Ir. H. Mulia Hanifah
NIP. 19440728 197109 1 001**

Dosen Pembimbing II



**Muhammad Hendri, SP, MM
NIP. 19781004 200604 1 001**

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



**Prof. Ir. H. Ardi, MSc
NIP. 19531216 198003 1 004**

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



**Dr. Ir. Endry Martius, MSc
NIP. 19591031 198603 1 005**



Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan
Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian
Universitas Andalas, pada tanggal 2 Februari 2010

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1.	Dr. Ir. H. Nofialdi, Msi		Ketua
2.	Muhammad Hendri, SP, MM		Sekretaris
3.	Ir. Hj. Zelfi Zakir, MSi		Anggota
4.	Ir. Syahyana Raesi, Msc		Anggota
5	Rina Sari, SP, MSi		Anggota

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamiin atas kehendak dan Ridho-Mu ya Allah SWT skripsi ini terselesaikan, kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta untuk Ayah dan Ibu yang begitu mulia dimataku, atas perhatian, pengorbanan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan, serta terima kasih kepada kakak2ku, adekku serta keponakanku tercinta beserta keluarga besar atas dukungan dan doanya....

Spesial untuk Meli, SP (atas usulan judul skripsi, bantuan, semangat dan doanya),

Mx, SP (mg jadi peternak bebek sukses), Nanda (JRG talua), sohibku warga sawahan (Niko, Ajo smg cepat sembuh, Eka jan mamau uang juo lai dan Warga belakang), sahabatku pasukan 402 n 403, melki (bos rajun serangga), dippo (toke air galon), Yudi (toke sawit), yopie (ayo kamu bisa), Da mikx (Ketua sagalonyo alias anknyo cahlin), Yulfiandi (sukses slalu), Ronny (calon urg kayo), febra, bung ari... Dan buat temen wekce : Iwid SP, Poppy SP, Rinda, Winda SP, Dona SP, Pitot SP, aan SP, Iis SP, Tya Sp, Yati Sp, Via SP, mona 04 (makasih atas informasi2nya)...dan buat keluarga besar X10C 03' n 02' lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu....

Untuk Pak Mawi (Pak makasih atas semuanya), dan juga teman angkatan 04' dan 05'.

ja ba nama baik dan kejayaan X10C ya..

BIODATA

Penulis dilahirkan di Koto Japang, Sumatera Barat pada tanggal 28 Juni 1984 sebagai anak ke enam dari tujuh bersaudara, dari pasangan H. Darul Mayuni dan Hj. Kasnidar. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di Sekolah Dasar Negeri 02 Koto Japang Sangir Jujuan (1991-1997). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SLTP Pesentren Moderen Terpadu (PMT) PROF. DR. HAMKA Pasar Usang, lulus tahun 2000. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh di MAN 1 Muara Labuh, lulus tahun 2003. Pada tahun 2003 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.

Padang, Februari 2010

Y.A

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Mempelajari Proses untuk Mendapatkan Cabai Kopay Serta Analisa Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usaha Tani Cabai Kopay Dengan Cabai Lokal”**(Studi Kasus: Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Koto Panjang Dalam Kecamatan Lampasi Tigo Nagari Kota Payakumbuh).

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Ir. H. Mulia Hanifah dan Muhammad Hendri,SP.MM sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, saran dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian beserta staf pengajar dan Karyawan jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dan Fakultas Pertanian yang telah memberikan dorongan, semangat, dan bantuan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang. Penulis juga mengucapkan terima kasih pada Ketua serta Anggota Kelompok Tani Tunas Baru, Dinas Pertanian Kota Payakumbuh dan semua pihak yang telah memberi bantuan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena keterbatasan waktu, pengetahuan serta kemampuan penulis, untuk itu diharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua.

Padang, Februari 2010

A.Y

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
2.2 Tujuan Penelitian.....	5
2.3 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Usaha Tani Cabai	7
2.2 Cabai Varietas Kopay	7
2.3 Kelompok Tani.....	9
2.4 Analisa Pendapatan dan Keuntungan Usaha Tani.....	13
2.5 Penelitian Terdahulu.....	16
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.2 Metode Penelitian.....	18
3.3 Metode Pengambilan Responden	19
3.4 Metode Pengumpulan Data	20
3.5 Variabel yang Diamati	20
3.6 Analisa Data	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	26
4.2 Identitas dan Latar Belakang Penemu.....	27
4.3 Pengurus Kelompok Tani Tunas Baru.....	35
4.4 Identitas Petani Responden.....	38
4.5 Penyuluhan Pertanian.....	43
4.6 Teknik Budidaya.....	43

4.7 Analisa Usahatani.....	55
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Penggunaan Tanah Menurut Jenisnya di Kecamatan Lomposi	27
2. Identitas Responden Usaha Tani Cabai Kopay dan cabai Lokal.....	39
3. Perbandingan Kultur Teknis Tanaman Cabai Varietas Kopay dengan Cabai Varietas Lokal.....	50
4. Rata-rata Penggunaan Sarana Produksi Per Ha pada Usahatani Cabai Varietas Kopay Dengan Cabai Varietas Lokal	57
5. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Per Ha (HKP) Usahatani Cabai Varietas Kopay Dengan Cabai Varietas Lokal	59
6. Analisa Usahatani Cabai Varietas Kopay Dengan Cabai Varietas Lokal Rata-rata Perhektar	63

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1. Luas Tanaman Cabai Sumatera Barat Tahun 2001-2007.....	68
2. Penyebaran Cabai Masing-masing Kabupaten Perkota di Sumatera Barat Tahun 2006 dan 2007.....	69
3. Penyebaran Tanaman Cabai Kopay di Sumatera Barat Tahun 2004 sampai 2008.....	70
4. Penerimaan Penghargaan Pemuliaan Tanaman Cabai Kopay dari Presiden SBY Tahun 2008.....	71
5. Identitas Responden Kelompok Tani Tunas Baru Tahun 2007	72
6. Analisa Usaha Tani Cabai Varietas Kopay Per responden	73
7. Analisa Usaha Tani Cabai Varietas Lokal per responden.....	76
8. Analisa Usahatani Cabai Varietas Kopay Dengan Cabai Varietas Lokal Rata-rata Perhektar.....	79
9. Analisa Usahatani Cabai Varietas Kopay Dengan Cabai Varietas Lokal Rata-rata Per Responden.....	80

**Mempelajari Proses Untuk Mendapatkan Cabai Kopay Serta Analisa Perbandingan
Pendapatan Dan Keuntungan Usahatani Cabai Kopay Dengan Cabai Lokal
(Studi Kasus : Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Koto Panjang Dalam Kecamatan
Lampasi Tigo Nagari Kota Payakumbuh)**

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Koto Panjang Dalam Kecamatan Lampasi Tigo Nagari Kota Payakumbuh mulai bulan Mei 2009 sampai Juni 2009 dengan tujuan penelitian mengetahui proses penemuan varietas cabai Kopay dan teknis budidaya cabai varietas Kopay serta membandingkan pendapatan dan keuntungan cabai varietas Kopay dengan cabai varietas Lokal. Penelitian ini dilakukan dengan metoda studi kasus (*case study*). Pengambilan sampel petani secara acak sederhana (*simple random sampling*), banyak petani sampel adalah 10 orang yaitu 5 orang petani yang mengusahakan cabai varietas Kopay dan 5 orang petani cabai varietas Lokal.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan penemu Bapak Syahrul Yondri, pengurus Kelompok Tani Tunas Baru dan petani, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Barat, Dinas Pertanian Kabupaten 50 Kota, PPL, Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.

Dari hasil penelitian, cabai varietas Kopay berasal dari cabai varietas Lokal didapatkan melalui seleksi massa positif dengan melakukan enam kali percobaan hingga ditemukan cabai dengan panjang 25 – 35 cm. Produksi Rata-rata cabai varietas Kopay adalah 13.170,9kg/Ha/MT, sedangkan produksi rata-rata pada cabai varietas Lokal adalah 8.478,7kg/Ha/MT. Besarnya produksi cabai varietas Kopay disebabkan karena benih yang digunakan telah dilakukan penyeleksian dan banyak pupuk dasar yang digunakan.

Rata-rata pendapatan dan keuntungan per hektar yang diperoleh petani cabai varietas Kopay lebih besar dari pada cabai varietas Lokal yaitu Rp 205.362.175,-/Ha/MT dan Rp 197.201.840,1,-/Ha/MT Sedangkan pendapatan dan keuntungan rata-rata per hektar yang diterima oleh petani cabai varietas Lokal yaitu Rp 101.771.550,-/Ha/MT dan Rp 95.795.499./Ha/MT Adapun permasalahan yang ditemukan dilapangan masih banyaknya petani yang masih mengusahakan cabai varietas Lokal dengan alasan besarnya biaya untuk pelatihan teknik budidaya untuk cabai varietas Kopay dan sulitnya petani untuk merubah kebiasaan budidaya cabai varietas Lokal.

Untuk meningkatkan produksi cabai disaran kepada petani yang masih mengusahakan cabai varietas Lokal untuk beralih menanam cabai varietas Kopay, karena lebih menguntungkan dan untuk Pemerintah disarankan lebih aktif lagi untuk melakukan pelatihan dan penyuluhan tentang teknik budidaya cabai varietas Kopay terhadap petani, sehingga semua petani bisa mengetahui tentang budidaya cabai varietas Kopay dengan baik.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pembangunan pertanian dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas kesempatan kerja, membangun pertanian yang maju, efisien, dan tangguh, sehingga mampu meningkatkan keanekaragaman hasil, meningkatkan mutu dan derajat pengolahan produksi serta menunjang pembangunan wilayah. Untuk saat ini, pembangunan pertanian lebih dititik beratkan kepada subsektor tanaman pangan dan hortikultura. Hal ini ditunjang dengan program nasional Dinas Pertanian yaitu pengembangan agribisnis dan pemberdayaan masyarakat pertanian (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat, 2004).

Untuk merealisasikan program diatas, Dinas Pertanian mencoba merumuskan beberapa kebijakan dan strategi pembangunan. Salah satu kebijakan tersebut adalah mengembangkan usaha ekonomi kerakyatan yang berorientasi global dengan pembangunan wilayah dan komoditi unggulan, sehingga produk yang dihasilkan mempunyai daya saing yang kuat dan mengembangkan strategi pembangunan yang berorientasi keluar dengan menciptakan iklim usaha kondusif (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat, 2004).

Hortikultura merupakan komoditas yang penting dan strategis dalam peningkatan pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja, devisa negara maupun perbaikan gizi masyarakat. Peluang yang baik ini harus dimanfaatkan dengan berbagai upaya yang mengarah pada peningkatan produksi dan kualitas sehingga produk hortikultura memiliki daya saing yang tinggi baik di pasar Internasional maupun pasar lokal. Dengan demikian pendapatan dan kesejahteraan petani serta devisa negara dapat meningkat (Dinas Pertanian Sumatera Barat, 2004).

Untuk memenuhi tuntutan kehidupan yang lebih baik dan tingkat kesejahteraan petani, pemerintah selalu berupaya mencari hal-hal baru atau inovasi yang bertujuan meningkatkan hasil pertanian. Dalam usaha mencari dan menemukan

inovasi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan dari petani setempat, sehingga penerapan teknologi tersebut lebih cepat dalam prosesnya. Dan ternyata memperkenalkan penemuan-penemuan baru kepada petani tidaklah semudah yang diharapkan. Sebab para petani tidak mau menerima begitu saja apa yang diberikan atau yang diusulkan kepada mereka. Mereka beranggapan bahwa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan teknologi baru kenyataan akan lebih kecil dibandingkan dengan apa yang biasa mereka lakukan dalam memproduksi hasil pertanian (Penny, 1978).

Banyak komoditi hortikultura yang menjadi komoditi unggulan dan salah satunya adalah cabai. Propinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah penghasil cabai di Indonesia, dengan luas tanaman cabai dari tahun 2001 seluas 5.662 (Ha) dan tahun 2007 seluas 5.390 (Ha) untuk lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 1.

Sedangkan penyebaran cabai masing-masing Kabupaten/Kota di Sumatera Barat tahun 2006 dan 2007 bisa dilihat pada Lampiran 2. Cabai sebagaimana diketahui sangat dibutuhkan masyarakat sebagai bumbu masak pendamping makanan utama, maupun makanan lainnya. Apalagi masyarakat Sumatera Barat yang terkenal dengan rendangnya yang mana bumbu utamanya adalah cabai.

Kebutuhan akan cabai semakin hari semakin meningkat sejalan dengan perkembangan penduduk, sedangkan bertanam cabai di Sumatera Barat merupakan usaha nomor dua setelah padi karena didukung oleh musim dan keadaan alam serta lahan yang cukup tersedia, ini dapat dilihat dilapangan bahwa pertanaman cabai banyak ditanam petani di tegalan maupun di areal persawahan, sehingga tidak menyulitkan untuk mengusahakannya.

Pada saat ini memang diakui telah banyak dihasilkan varietas unggul oleh para pemulia tanaman khususnya untuk tanaman padi. Sedangkan untuk tanaman hortikultura dalam hal ini sayur - sayuran dirasa masih sangat terbatas sekali khususnya untuk tanaman cabai. Dimana varietas unggul adalah merupakan harapan dari setiap petani konsumen benih, dikarenakan mempunyai ketahanan terhadap hama dan penyakit, produksi tinggi, umur berbuah lebih cepat serta memiliki sifat-sifat keunggulan lainnya.

Kenyataan dilapangan saat ini, para petani masih menggunakan dan mengembangkan tanaman cabai dari varietas lokal yang menjadi keunggulan didaerahnya. Dengan demikian varietas lokal tersebut tetap akan dipertahankan dan dikembangkan oleh petani sampai ada varietas unggul baru yang dapat memperbaiki dan menggantikan kedudukannya dimata masyarakat dan petani konsumen. Seperti halnya di Sumatera Barat saat ini masih cukup banyak berkembang varietas-varietas lokal. Cabai keriting Kopay merupakan jenis cabai Lokal yang didapatkan dari hasil seleksi massa positif yang dilaksanakan oleh Syahrul Yondri (Ketua kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Koto Panjang Dalam Kecamatan Lomposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh dibawah bimbingan Petugas Pertanian terhadap pertanaman cabai Lokal yang ada di daerah Kota Payakumbuh.

Penyebaran tanaman cabai Kopay di Sumatera Barat dari tahun 2004 Sampai tahun 2008 sudah tersebar di beberapa daerah Kabupaten dan kota diantaranya : Kab. Solok, Kab. Tanah Datar, Kab. Pasaman, Kab. Agam, Kab. 50 Kota, Kota Payakumbuh, dan Kota Bukittinggi. Dari beberapa daerah Kabupaten/Kota diatas, Kota Payakumbuh merupakan daerah yang memiliki luas tanam cabai kopay yang terluas. Tahun 2004 luas areal panen tanaman cabai Kopay seluas 81 Ha dan pada tahun 2007 mencapai luas tanam 216 Ha (Lampiran 3).

1.2 Perumusan Masalah

Pada tahun 2002 petani di kelurahan Koto Panjang Lamposi masih menggarap lahan sendiri-sendiri. Melihat keadaan demikian maka timbul inisiatif dari beberapa orang petani untuk membentuk suatu kelompok tani. Pada tanggal 7 Agustus 2002 diadakanlah pertemuan yang dihadiri petani pemilik serta petugas dari BPP. Dengan keputusan membentuk kelompok tani dengan nama Tunas Baru. Pada awal pembentukan, anggota kelompok tani sudah berjumlah 20 orang dengan ketua Sharman.

Sejak terbentuknya Kelompok Tani Tunas Baru anggota kelompok mulai menerapkan sistem pertanian yang dianjurkan oleh PPL. Seperti penerapan panca usaha tani dan sistem padi tanam sabatang. Dalam perkembangannya dibidang

sayuran khususnya komoditi hortikultura terutama cabai, mentimun, pare, buncis dan terung. Kelompok tani Tunas Baru sedang mengembangkan sistem pertanian organik. Kelompok tani tersebut memiliki kebun kelompok sebagai tempat kajian untuk pengembangan sistem pertanian organik ini. Pada bulan Juli 2005 dilakukan pembaharuan kepengurusan dengan kesepakatan Syahrul Yondri sebagai ketua baru. Seiring dengan itu kelompok tani Tunas Baru diberi kepercayaan oleh Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kota Payakumbuh untuk menjalankan proyek Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) khususnya untuk cabai.

Berdasarkan wawancara dengan ketua Kelompok Tani Tunas Baru, Syahrul Yondri menemukan cabai merah keriting yang panjangnya sampai 35 sentimeter tahun 2005. Sebagai petani yang gemar meneliti, dia sesungguhnya tengah bereksperimen untuk menemukan cara mengatasi virus kuning. Dorongan untuk mendapatkan cara mengatasi virus kuning berawal ketika Syahrul Yondri gagal panen sampai tiga kali. Setelah mengalami kerugian Rp 20 juta akibat virus kuning pada petani cabai di Kelurahan Koto Panjang Lampasi, Kecamatan Payakumbuh Utara, Sumatera Barat, ini menghabiskan waktu lima tahun bereksperimen untuk mendapatkan cara menanggulangi virus yang mematikan tanaman cabai tersebut.

Pekerjaan sebagai petani cabai oleh Syahrul Yondri yang lahir pada 30 Juli 1965 di Payakumbuh, merupakan pekerjaan yang kesekian kali dilakukan oleh tamatan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri Payakumbuh ini. Setelah mengajar selama beberapa bulan di SD Negeri Koto Nan Gadang, ia juga pernah menjadi montir alat elektronik sekitar enam tahun. Setelah itu, beralih menjadi petani cabai sebab komoditas ini menjanjikan hasil yang lebih dibandingkan menanam padi. Awalnya bapak Syahrul Yondri mencoba di lahan yang disewanya seharga Rp 150.000 per masa tanam cabai sejak itu ia mulai menjadi petani cabai. Setelah itu Syahrul Yondri lebih tertarik pada tanaman yang memberikan pendapatan dan sekaligus tantangan. Penelitian cara memberantas virus kuning menjadi salah satu wujud kecintaannya kepada dunia pertanian.

Cabai Kopay ini sebagian besar tersebar di Kota Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota dengan sentra produksi di Kecamatan Payakumbuh Utara, Payakumbuh

Barat dan Timur. Berkembangnya penanaman cabai dengan produktifitas tinggi maka diharapkan pula bisa menambah penghasilan petani secara khusus dan masyarakat Sumatera Barat pada umumnya. Tetapi dari hasil pengamatan di lapangan belum semua petani ataupun kelompok tani yang mau beralih menggunakan bibit atau varietas yang baru ini. Salah satu permasalahannya adalah petani didaerah sekitar kelompok tani tersebut belum banyak yang mengikuti pelatihan disebabkan untuk mengikuti pelatihan harus membayarkan uang penelitian Rp 300.000,- perharinya selama 3 hari dengan peserta 5 orang yang kebanyakan berasal dari luar daerah Payakumbuh.

Dari latar belakang dan permasalahan di atas maka timbul pertanyaan, mana yang lebih tinggi tingkat pendapatan dan keuntungan yang diperoleh antara petani yang menggunakan varietas lokal dengan varietas Kopay. Pada penelitian ini yang akan di diambil sebagai sample adalah kelompok tani Tunas Baru Kelurahan Koto Panjang Dalam Kecamatan Lampasi Tigo Nagari Kota Payakumbuh, karena merupakan kelompok tani pertama yang menggunakan varietas kopay. Sedangkan untuk pembandingan diambil Petani yang menggunakan varietas selain cabai Kopay yang berada di dekat kelompok tani Tunas Baru.

Sehubungan dengan itu maka penulis perlu mengadakan penelitian dengan judul ***“Mempelajari Proses untuk Mendapatkan Cabai Varietas Kopay Serta Analisa Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Cabai Varietas Kopay Dengan Cabai Varietas Lokal”*** (Studi Kasus : Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Koto Panjang Dalam Kecamatan Lampasi Tigo Nagari Kota Payakumbuh).

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui proses penemuan varietas cabai Kopay dan teknis budidaya cabai varietas Kopay.
2. Membandingkan pendapatan dan keuntungan cabai varietas Kopay dengan cabai varietas Lokal.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk petani, sebagai bahan pertimbangan dalam hal menggunakan teknik budidaya yang tepat pada usaha tani cabai varietas Kopay.
2. Untuk pemerintah, sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dan langkah-langkah selanjutnya dalam pengembangan usaha tani cabai Kopay.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usaha Tani Cabai

Cabai pada umumnya dapat di tanam di dataran rendah sampai pegunungan (dataran tinggi) lebih kurang 2000 meter dari atas permukaan laut, yang mempunyai iklim tidak terlalu dingin dan tidak terlalu lembab. Cabai besar akan lebih sesuai bila ditanam didaerah kering yang berhawa panas ($\pm 30^{\circ}$ C). Keadaan tanah yang ideal untuk tanaman cabai adalah yang subur, gembur, kaya akan bahan organik, tidak mudah air tergenang, bebas cacing (Nematoda), dan penyakit tular tanah (Rukmana, 1996).

Pengolahan cabai secara intensif akan meningkatkan produktivitas persatuan luas. Namun produksi yang tinggi tidak berarti bila tidak didukung peranan pemasaran. Harga cabai dimusim hujan cukup tinggi, tetapi berfluktasi artinya hampir setiap jam harga cabai dipasaran berubah tergantung pasokan yang masuk pasar. Faktor penting yang menyebabkan harga cabai beberapa tahun terakhir melonjak sangat tinggi adalah 1) harga cabai jatuh pada saat yang sama yang menyebabkan petani enggan menanam cabai, sehingga musim berikutnya pasokan tidak mampu memenuhi permintaan pasar, 2) sentral penanaman cabai Lokal tidak mampu memenuhi permintaan pasar karena areal penanaman kebanjiran pada musim hujan, 3) banyak tanaman cabai yang terserang penyakit, sehingga permintaan pasar tidak terpenuhi. Selain ketiga faktor diatas masih ada lagi yaitu selisih harga ditingkat petani penanaman sampai harga jual ditingkat konsumen sekitar 45% bila lokasi penanaman dan penjualan cabai masih dalam satu kota (Prajnanta, 1998).

2.2. Cabai Varietas Kopay

Cabai keriting Kopay merupakan jenis cabai Lokal yang didapatkan dari hasil seleksi masa positif yang dilaksanakan oleh bapak Syahrul yondri (Ketua kelompok Tani Tunas Baru Lampasi Koto Panjang Kec. Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh) dibawah bimbingan petugas pertanian terhadap tanaman cabai Lokal yang ada didaerah Kota Payakumbuh. Cabai varietas Kopay memiliki nilai ekonomi dan

prospek yang cukup besar dalam pemasarannya namun memerlukan penanganan yang intensif dalam budidayanya. Komoditas ini diminati oleh masyarakat banyak dan mempunyai harga yang relatif tinggi baik pasar lokal maupun untuk pasar luar daerah. Cabai varietas Kopay mempunyai nilai ekonomis tinggi diperlihatkan dengan bentuk buah, serta umur panennya lebih lama atau produktifitasnya relatif tinggi, rasa pedasnya yang disukai masyarakat sehingga laku dipasaran. Dengan tingginya minat masyarakat terhadap produk ini, maka harga cabai varietas Kopay dipasar rata-rata lebih tinggi 15- 20% dari harga cabai lainnya. Beberapa keunggulan cabai varietas Kopay adalah Panjang buah 28- 35 cm, potensi hasil 18,4- 24 ton/Ha, cabai varietas lain rata-rata 15-16 ton/Ha, tahan terhadap penyakit yang disebabkan oleh virus, harga 15-20% diatas lain yang beredar, pedasnya sedang, tidak menyengat, tahan disimpan 12-14 hari pada suhu kamar (Dinas Pertanian Kota Payakumbuh, 2008).

Menghadapi era globalisasi, perdagangan bebas, dan meningkatnya tuntutan konsumen terhadap mutu produk dan jaminan keamanan terhadap standar mutu produk dan jaminan keamanan pangan, maka produsen dan pelaku agribisnis sayuran harus mempersiapkan diri untuk dapat menyediakan sayuran yang berdaya saing tinggi. Untuk menghadapi tantangan ini, Dinas Pertanian bersama kelompok tani dan petugas terkait telah menyusun Standar Prosedur Operasional (SPO) untuk cabai keriting Kopay (Dinas Pertanian Kota Payakumbuh, 2008).

Cabai varietas Lokal ini mempunyai ukuran panjang 27-35 cm serta umur berbunga lebih cepat dari cabi kriting bukit tinggi dan cabai lainnya. Umur panen relatif lebih cepat satu minggu berkisar 110-115 hari setelah semai, dengan masa panen bisa mencapai 20-27 kali panen, sedang cabai kriting bukittinggi baru bisa dipanen setelah 120 hari siap semai, produksi buah perbatang juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan cabai kriting bukittinggi, untuk cabai varietas Kopay 1-1,4 kg/batang, sedangkan cabai kriting bukittinggi 0,4-0,6 kg/batang. Bandingan tersebut menyebabkan petani lebih memilih menanam cabai varietas Kopay (Dinas Pertanian Kota Payakumbuh, 2008).

Teknologi varietas cabai Kopay adalah teknologi baru yang telah ditetapkan sebagai bibit unggul oleh balai pembenihan dan sertifikasi benih Kantor Pusat

perlindungan Varietas Tanaman di Departemen pertanian pada tanggal 21 april 2008. Varietas cabai Kopay merupakan cabai kriting yang teknis budidayanya melalui pemilihan benih, persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah, persiapan tanam, pemeliharaan tanaman dan panen (AFTA, 2008).

2.3 Kelompok Tani

Organisasi petani merupakan suatu wadah yang dibentuk untuk membantu petani dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk kesejahteraan anggotanya. Peran organisasi petani adalah sebagai wahana untuk menangkap dan bahkan menciptakan peluang dalam rangka membantu para anggotanya sedemikian rupa agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Contoh dari organisasi petani adalah kelompok tani dan P3A (Nurfitri, 2003).

Petani pada hakekatnya perlu ditumbuh kembangkan kemandiriannya dan perlu menyusun kekuatan dengan kemampuannya untuk bekerja sama mencapai segala kebutuhan dan keinginannya. Kemandirian tidak berarti anti terhadap kerjasama atau menolak saling keterkaitan dan saling ketergantungan. Kemandirian justru menekankan perlunya kerjasama. Dalam upaya memenuhi kebutuhan itu, kemandirian serta kerjasama akan mengembangkan aspirasi dan kreativitas dan akhirnya berani menerima resiko atas tindakannya sendiri dalam suatu kebersamaan (Slamet, 1995).

Menurut Mosher (1987), peningkatan produktivitas usaha tani dicirikan dengan tindakan penggunaan ide-ide baru untuk perbaikan usaha taninya kearah peningkatan mutu dan produktivitas. Peningkatan produktivitas usaha tani disamping memerlukan sarana, perlu disertai dengan penguasaan pasar, hal ini akan efektif bila diupayakan secara bersama. Kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usaha tani dan kumpulan unit usaha para anggota kelompok tani untuk membentuk skala usaha yang efisien dan ekonomis. Oleh karena itu, kelompok tani dapat mengembangkan dirinya menjadi kelompok usaha agribisnis dimana kegiatan kelompok tidak terfokus pada kegiatan produksi (on farm) tetapi juga dikembangkan pada kegiatan off farm

melalui rekayasa nilai tambah, pemasaran hasil, kemitraan dan standarisasi serta pematapan kelembagaanya.

Proses belajar untuk mengubah prilakunya yang akan merubah produktivitas usaha taninya. Usaha tani yang bagus adalah usaha tani yang produktif atau efisien. Usaha tani yang produktif dan efisien berarti usaha tani yang produktivitasnya tinggi dimana produktivitas diartikan sebagai gabungan antara konsepsi efisien usaha (fisik) dengan kapasitas tanah (Mubyarto, 1994).

Berdasarkan pendapat dari Mosher (1983), salah satu syarat pelancar dalam pembangunan pertanian adalah adanya kerjasama kelompok petani. Dan sesuai SK Menteri Pertanian 861/Kpts/OT/12/1988, kelompok tani adalah organisasi informal namun namun sesuai pengamatan Slamet (1995), kelompok tani telah berkembang menjadi suatu tatanan berstruktur hirarki yang menetapkan adanya alokasi fungsi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab para anggotanya dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Menurut Ban (1999), peranan organisasi dikalangan petani antara lain:

a. Peranan pendidikan

1. Mengelola pertemuan-pertemuan dan kursus-kursus tempat agen penyuluhan, pengajar dan peneliti mendiskusikan penelitian dan pengalaman-pengalaman bersama petani.
2. Mengelola kelompok-kelompok belajar tempat petani bertukar pengalaman dan mengadakan eksperimen, seringkali dengan bantuan agen penyuluhan dan peneliti.
3. Mendirikan dan mengelola sekolah-sekolah pertanian kejuruan dan pusat-pusat pelatihan bagi petani.
4. Mengelola karang taruna usaha tani tempat pemuda-pemudi mempelajari keterampilan-keterampilan dan profesional.
5. Menerbitkan jurnal usaha tani dan publikasi lain yang memberikan kepada petani informasi yang dibutuhkan untuk keputusan-keputusan manajerial.

b. Peranan Komersial dan organisasional

1. Mengelola suplai kredit dan input pemasaran dan pemrosesan usaha tani melalui koperasi.
2. Memberikan layanan pada anggota seperti inseminasi buatan, pengujian tanah dan lain-lainnya.
3. Mengelola kontrol kualitas bibit dan ternak.

c. Pengelolaan properti umum

Mengelola pengembangan tanah komunal, irigasi dan proyek-proyek pembuangan jalan, jalan-jalan dan sebagainya.

d. Membela kepentingan kolektif anggota.

1. Mempengaruhi kebijakan pemerintah seperti kebijakan harga, pajak, penetapan wilayah dan lingkungan hidup.
2. Mempengaruhi agen pemerintah sedemikian rupa agar menyediakan layanan yang dibutuhkan petani, misalnya partisipasi dalam perencanaan program penelitian dan penyuluhan.
3. Mengelola humas untuk pertanian.

Untuk mempertahankan kehidupan kelompok (kelompok tani) dapat berhasil dilihat dari beberapa ciri, yaitu: (a) Partisipasi semua anggota kelompok, (b) adanya kegiatan kelompok, (c) adanya kesempatan untuk mendapatkan anggota baru dan (d) adanya sosialisasi. Pemikiran yang mengatakan pentingnya kelompok adalah (Suyatna, 1982) yang mengatakan bahwa cara penyampian teknologi pada masyarakat agar efektif adalah dengan cara pengorganisasian sistem penyuluhan yang demokratis serta pemanfaatan kelompok dalam penyampaian teknologi kepada masyarakat. Kemudian Tailor mengatakan bahwa dengan menggunakan pendekatan kelompok, maka petani akan lebih mudah dan untung dalam mendapat sarana produksi, disamping memberantas hama tanaman, mempermudah penyampaian teknologi oleh penyuluh pertanian, serta melalui komunikasi dua arah antara pemerintah dengan masyarakat pedesaan, pemerintah akan dapat mencarikan jalan keluar dari permasalahan pertanian dengan segera.

Tanjung (2000), mengemukakan bahwa kelompok petani memiliki potensi berperan sebagai : (1) wahana belajar mengajar, (2) unit berusaha tani, dan (3) wahana kerjasama dalam mengatasi masalah, tantangan dan hambatan. Sebagai wahana belajar, kelompok tani merupakan wadah bagi setiap anggota untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam berusaha tani. Sebagai unit produksi usaha tani yaitu kelompok tani merupakan kesatuan unit usaha tani untuk bertindak dalam meningkatkan produktivitas, meningkatkan mutu hasil produksi dan mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan dan sebagai wahana kerjasama dalam mengatasi masalah ialah kelompok dengan kelompok dan pihak lain untuk mengatasi tantangan dan hambatan pada prapanen, pasca panen, pemasaran dan pemupukan modal sehingga petani mempunyai kekuatan tawar. Dalam pemberdayaan petani kearah kemandirian, maka ketiga potensi peranan kelompok petani tersebut di atas perlu difungsikan secara serasi, dalam keadaan saling mendukung dan dinamis.

Keberhasilan pertanian tidak terlepas dari peranan kelompok tani baik pengurus maupun anggotanya. Kelompok tani yang merupakan kumpulan petani yang bekerjasama dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian, penumbuhannya didasarkan pada keakraban, keserasian dan kepentingan bersama, baik menurut domisili petani, hamparan usaha tani atau jenis usaha tani tergantung pada kesepakatan para petani tersebut (Departemen Pertanian, 1983).

Sesuai SK Menteri Pertanian No. 881/Kpts/OT.210/12/1988 ditetapkan bahwa kelompok tani berperan sebagai unit produksi usaha tani, kelas belajar dan wahana kerjasam antara kelompok dengan pihak lain (Tanjung, 2000).

Kelompok tani pada dasarnya merupakan sistem sosial, yaitu suatu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka pencapaian tujuan bersama. Dalam kelompok petani ini akan terjadi suatu situasi kelompok, dimana setiap petani anggota telah melakukan interaksi untuk mencapai tujuan bersama dansudah saling mengenal satu sama lain (Soekanto, 1987).

Kelompok tani adalah kumpulan petani dan atau wanita tani (peternak, pekebun dll) yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan yang secara bersama-sama memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Gabungan kelompok tani ialah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis dalam kebersamaan atau dalam kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya dan petani lainnya (Pedum Ketahanan Pangan, Departemen Pertanian, 1983).

Menurut Tanjung (2000), kontak tani dalam peranannya sebagai pemimpin kelompok, mempunyai fungsi mengorganisir, menggerakkan, membimbing dan mengarahkan kegiatan kelompoknya. Kontak tani sebagai ketua kelas belajar, mempunyai fungsi menampung, menggali dan menyampaikan keperluan belajar para anggotanya.

Menurut Samsudin (1987), rencana kerja kelompok tani harus berasal dari petani, dibuat oleh petani dan dikerjakan bersama oleh petani anggota. Dengan perencanaan akan tercipta niat atau janji setiap anggota untuk berperan serta dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut Departemen RI, kelompok tani dapat diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa dan petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok tani yang dibentuk atas dasar pemufakatan diantara para petani yang bersangkutan (Mardikanto, 1991).

2.4. Analisa Pendapatan dan Keuntungan Usahatani.

Usahatani didefenisikan sebagai organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan segera diusahakan oleh seorang atau sekelompok orang, golongan sosial, baik yang terkait genologis, politis maupun teritorial sebagai pengelolanya (Hermanto, 1989)

Suatu usahatani dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yaitu tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen. Manajemen mengkoordinasikan ketiga faktor lainnya

sehingga benar-benar menghasilkan suatu output. Tanah akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usahatani. Ini disebabkan karena makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisien karena disebabkan beberapa faktor antara lain terbatasnya persediaan tenaga kerja, terbatasnya persediaan modal dan biaya dari faktor produksi yang tinggi sehingga usaha pertanian menjadi tidak efisien (Mubyarto, 1984).

Tenaga kerja diartikan sebagai sumber daya manusia untuk melakukan usaha atau ikhtiar yang dijalankan untuk memproduksi benda-benda (Soeharjo dan Patong, 1973). Satuan ukuran tenaga kerja dinyatakan dalam hari kerja pria (HKP). Untuk pria yaitu pria dewasa (≥ 15 tahun) adalah 1 HKP, wanita dewasa (≥ 15 tahun) adalah 0,8 HKP dan anak-anak 0,5 HKP dan ternak 2 HKP dengan jam kerja dalam satu hari adalah 8 jam (Adiwilaga, 1982).

Modal diartikan sebagai barang-barang yang bernilai ekonomi berguna untuk menghasilkan tambahan kekayaan atau untuk meningkatkan produksi (Soeharjo dan Patong, 1973). Modal ini dibagi dalam dua jenis yaitu : (1) modal tetap (*Fixed Capital*) yaitu modal yang dapat dipakai dalam beberapa kali proses produksi, misalnya tanah, bangunan dan alat pertanian. (2) modal tidak tetap (*Variable Capital*) yaitu modal yang terpakai habis dalam satu kali proses produksi misalnya pupuk, bibit, obat-obatan.

Setelah membahas semua faktor produksi di atas, maka salah satu unsur penting lainnya dalam usahatani adalah penerimaan. Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan suatu usaha, dimana semakin besar produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula penerimaannya. Sebaliknya produksi yang rendah akan memberikan penerimaan yang rendah pula, akan tetapi tingginya penerimaan tidak menjamin tingginya pendapatan karena pendapatan merupakan selisih antara biaya dan penerimaan dari hasil usahatani (Teken dan Asnawi, 1977).

Faktor biaya sangat menentukan kelangsungan proses produksi. Secara umum petani mengharapkan keuntungan atau penerimaannya akan selalu lebih besar dari biaya tunai yang telah mereka keluarkan. Biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk disebut biaya produksi.

Termasuk didalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar di dalam maupun diluar usahatani (Hermanto, 1989).

Suryana (1989) membedakan biaya kedalam dua kategori yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Jumlah kedua biaya ini disebut biaya total. Biaya variabel (*direct cost*) adalah biaya yang besarnya bervariasi sesuai dengan tingkat produksi yang dilaksanakan. Yang termasuk biaya tetap diantaranya penyusutan bangunan dan alat serta pajak lahan. Komponen dari biaya variabel adalah biaya sarana produksi (benih, pestisida dan pupuk), biaya tenaga kerja yang terdiri dari tenaga kerja upahan (luar keluarga) dan tenaga kerja dalam keluarga serta biaya modal dari bunga atas biaya tunai yang terdiri dari biaya input yang dibeli, upah tenaga kerja dan sewa peralatan.

Sama halnya dengan Suryana, Soekartawi (1995) juga mengklasifikasikan biaya usahatani menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang relatif jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Contohnya pajak, sewa tanah, alat pertanian. Biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya untuk sarana produksi.

Petani yang telah maju dalam mengelola usahatannya ditujukan untuk memaksimalkan pendapatan. Besarnya pendapatan akan mendorong petani untuk dapat mengalokasikannya dalam berbagai kegunaan produksi selanjutnya, tabungan dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh luas lahan, tingkat produksi dan pemilihan cabang usaha (Hermanto, 1989).

Untuk menilai hal di atas maka menurut Soeharjo dan Patong (1973) menyatakan diperlukan analisa pendapatan yang mempunyai kegunaan bagi petani maupun pemilik faktor produksi. Adapun dua tujuan utama dari analisa pendapatan yaitu : (a) menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usahatani, (b) menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Bagi seorang petani analisa pendapatan memberi bantuan untuk mengukur apabila kegiatan usahanya pada saat ini berhasil atau tidak.

Salah satu ukuran penampilan usahatani adalah pendapatan dan keuntungan. Pendapatan kotor usahatani adalah hasil perolehan total sumber daya yang digunakan dalam usahatani. Selisih dari pendapatan kotor dengan pengeluaran total usaha tani disebut dengan pendapatan bersih dari usaha tani. Pendapatan bersih dari usaha tani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga tani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengeluaran dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang di investasikan kedalam usaha tani (Soekartawi, dkk, 1986).

Pedoman untuk menilai keberhasilan petani di Indonesia adalah dengan menghitung pendapatan petani, yaitu dengan hanya memperhitungkan pengurangan pendapatan kotor dengan biaya-biaya alat luar dan dengan biaya modal dari luar ataupun dengan hanya memperhitungkan biaya-biaya yang langsung dikeluarkan oleh petani (Hadisapoetro, 1973). Untuk menyatakan keuntungan usahatani, salah satu caranya yaitu dengan melihat ratio penerimaan baik penerimaan atas modal maupun penerimaan atas tenaga kerja. Ratio penerimaan atas tenaga kerja dilakukan untuk tenaga kerja keluarga maupun untuk tenaga kerja total (tenaga kerja total dan tenaga kerja upahan). Ratio penerimaan atas modal atau atas biaya tunai yaitu imbalan jasa yang diterima dari setiap rupiah yang digunakan dalam proses produksi. Usahatani dikatakan menguntungkan apabila penerimaan lebih besar dari biaya dan dikatakan rugi apabila penerimaan lebih kecil dari biaya (Suryana, 1989).

2.5. Tinjauan Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian yang berjudul Analisa Perbandingan Usahatani Cabe Kolektif dengan Usahatani Cabe Perorangan (Kasus: Kelompok Tani Pincuran Tuo Jorong Sungai Tanang Kenagarian Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam) yang dilakukan oleh Ade Sudiarti (2004).

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilaksanakan dikelompok tani Pinjuran tuo yaitu membandingkan analisa usahatani yang dilakukan oleh kelompok tani dengan usaha tani perorangan pada komoditi cabai untuk menilai manajemen dan pengaruh kelompok tani tersebut terhadap petani didaerah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata kelompok tani Pincuran Tua dalam melaksanakan teknik

budidaya membolehkan petani perorangan melihatnya, akibatnya hasil yang didapatkan tidak begitu berbeda antara petani kolektif dengan petani perorangan.

Produksi rata-rata per hektar cabai untuk petani cabai Kolektif adalah 3403,5 kg/hektar, sedangkan produksi rata-rata untuk petani cabai perorangan adalah 3010,9 kg/hektar. Dan pendapatan rata-rata perhektar yang diperoleh petani cabai kolektif adalah Rp 44.362.916,67,- sedangkan pendapatan rata-rata per hektar untuk petani cabai Perorangan adalah Rp 37.228.303,76,-. Sedangkan keuntungan rata-rata per hektar yang diperoleh oleh petani responden Kolektif adalah Rp 33.639.547,78,- dan keuntungan rata-rata perhektar untuk petani cabai perorangan adalah Rp 29.160.890,15,-. Masalah yang dihadapi oleh kelompok tani yaitu berkurangnya pelatihan dan seminar-seminar serta masalah keterlambatan pinjaman oleh para petani dan kurang lancarnya pemungutan iuran bulanan serta flukstasi harga cabai yang sering terjadi, sedangkan untuk petani perorangan yang dihadapi yaitu masalah flukstasi harga dan masalah pengembalian pinjaman yang tidak dapat dibayarkan tepat waktu. Dalam memasarkan hasil pertaniannya petani menjual langsung kepedagang dipasar Padang Lua dengan sistem pembayaran tunai.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Koto Panjang Dalam Kecamatan Lampasi Tigo Nagari Kota Payakumbuh. Pemilihan tempat dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena kelompok tani ini merupakan kelompok tani yang pertama kali yang melakukan pemuliaan tanaman cabai Kopay dan telah mendapat Penghargaan dari pemuliaan tersebut (Lampiran 4). Selain itu daerah ini merupakan pusat pengembangan pertanian cabai varietas kopay, dan di sini Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh memfasilitasi petani untuk mendapatkan cabai varietas kopay.

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 bulan terhitung dari bulan Mai-Juni tahun 2009.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*), yaitu penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Studi kasus ditujukan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat yang khas tersebut akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Dengan metode ini memungkinkan untuk mendapatkan yang lebih detail mengenai topik yang sedang diteliti (Nazir, 1999). Dalam hal ini yang merupakan fase spesifik yang khas adalah kelompok Tani Tunas Baru yang merupakan kelompok tani yang sudah menggunakan cabai varietas kopay dari tahun 2004. Nawawi (1991) menambahkan bahwa pendekatan studi kasus ini merupakan studi intensif dan terperinci mengenai satu atau beberapa usahatani. Dengan metode studi kasus ini memungkinkan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai topik yang sedang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Tunas Baru yang

bertempat di Kelurahan Koto Panjang Dalam Kecamatan Lampasi Tigo Nagari Kota Payakumbuh.

3.3 Metode Pengambilan Responden

Adapun rincian yang bertindak sebagai responden adalah sebagai berikut :

- a. Penemu dari cabai varietas Kopay bapak Syahrul Yondri yaitu melakukan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questioner*).
- b. Pengurus Kelompok Tani Tunas Baru yang terdiri dari Ketua Kelompok, Wakil Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana, yaitu melakukan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questioner*) kepada salah seorang dari pengurus Kelompok (1 orang).
- c. Petani/anggota Kelompok yang mengusahakan cabai varietas Kopay Penelitian mengambil responden secara acak sederhana (*simple random sampling*). Dalam teknik ini random untuk mendapatkan sampel langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terkecil, memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Responden petani cabai Kopay diambil sebanyak 5 orang dari 20 orang jumlah anggota kelompok tani (Lampiran 5). Responden diambil yang mengusahakan cabai Kopay pada waktu penanaman November dan akhir panen pada bulan April.
- d. Petani cabai varietas Lokal diambil responden secara sengaja (*purposive*) dengan kriteria responden yang mengusahakan cabai pada waktu tanam yang sama, petani yang berhasil dan lokasi yang tidak berjauhan dengan Kelompok Tani Tunas Baru pada waktu tanam November dan akhir panen pada bulan April. Responden yang diambil dari petani yang mengusakan cabai varietas Lokal sebanyak 5 orang untuk menyamakan responden yang diambil dari petani yang mengusahakan cabai varietas Kopay.

- e. Dinas pertanian terkait seperti penyuluh pertanian lapangan (PPL) bertugas di daerah sekitar Kelompok Tani Tunas Baru, yaitu melakukan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questioner*).

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani sampel yang diteliti dengan menggunakan daftar pertanyaan, melalui wawancara dengan petani serta pengamatan langsung di lapangan mengenai kondisi usahatani yang menggunakan cabai varietas Kopay dengan yang menggunakan cabai varietas Lokal lainnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data pada musim tanam terakhir saat penelitian dilakukan. Data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Barat, Dinas Pertanian Kabupaten 50 Kota, PPL, Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.

3.5. Variabel yang Diamati

Berdasarkan tujuan penelitian, variabel yang diamati untuk mencapai tujuan pertama yaitu mengetahui proses penemuan cabai varietas Kopay dan teknik budidaya cabai varietas Kopay yang terdiri dari:

1. Penemu cabai varietas Kopay
Beberapa hal yang diamati:
 - a. Latar belakang dari orang yang menemukan cabai Kopay yang meliputi: Pendidikan, Keluarga dan Pekerjaan sebelum usahatani cabai.
 - b. Kenapa tertarik dengan usaha tani cabai sehingga mendapatkan cabai dengan varietas kopay
 - c. Langkah-langkah untuk mendapatkan cabai varietas Kopay
 - d. Keunggulan cabai Kopay dengan cabai Lokal
 - e. Lama waktu yang dihabiskan untuk mendapatkan cabai varietas kopay
 - f. Permasalahan yang dihadapi dalam budidaya cabai varietas Kopay

2. Kelompok Tani Tunas Baru

Beberapa hal yang diamati:

- a. Sejarah terbentuknya Kelompok Tani Tunas Baru
- b. Kepengurusan dan struktur organisasi Kelompok
- c. Kegiatan Kelompok Tani dan Perkembangan semenjak berdirinya
- d. Peranan pengurus dalam proses penemuan cabai Kopay

3. Petani/Anggota Kelompok Tani Tunas Baru

Beberapa hal yang diamati:

- a. Identifikasi petani yaitu umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman usaha tani.
- b. Peranan petani dalam proses penemuan cabai Kopay

4. Petani Cabai Varietas lokal

Beberapa hal yang diamati:

- a. Identifikasi petani yaitu umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman usaha tani, sumber pendapatan utama dan tambahan.
- b. Alasan dari Petani cabai Lokal mengapa tetap bertahan membudidayakan varietas Lokal.
- c. Identifikasi usaha tani dan teknis budidaya cabai Lokal mulai dari pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, pengendalian hama dan penyakit, pemeliharaan dan panen
- d. Sumber dan Informasi dari cabai varietas Kopay

5. Penyuluhan Pertanian

Beberapa hal yang Diamati :

- a. Peranan Dinas Pertanian dalam proses penemuan cabai varietas Kopay
- b. Permasalahan dalam budidaya cabai varietas Kopay

6. Teknik budidaya cabai varietas Kopay dan cabai varietas Lokal terdiri dari:

- a. Persiapan Lahan
- b. Pembibitan
- c. Penanaman
- d. Pemasangan ajir

- e. pemupukan
- f. Penyiangan
- g. Pengendalian Hama dan penyakit tanaman
- h. Panen

Untuk mencapai tujuan kedua yaitu membandingkan pendapatan dan keuntungan cabai varietas kopay dengan varietas lokal, maka variabel yang diamati :

1. Biaya produksi

Biaya-biaya yang dihitung terdiri dari :

Biaya yang dibayarkan:

- a. Biaya bibit.
Biaya bibit adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit. Besarnya biaya bibit yaitu jumlah bibit yang diperlukan (dalam satuan kilogram) x harga bibit per kilogram. Dinyatakan dalam satuan rupiah.
- b. Biaya pupuk.
Biaya pupuk adalah jumlah pupuk an organik dan pupuk organik (dalam satuan kilogram) x harga pembelian pupuk per kilogram oleh petani.
- c. Biaya obat-obatan.
Biaya obat-obatan adalah jumlah obat-obatan (dalam satuan liter) x harga obat-obatan per liter. Dinyatakan dalam satuan rupiah.
- d. Biaya tenaga kerja luar keluarga (HKP).
- e. Biaya lain-lain, seperti pajak.

Biaya yang diperhitungkan:

- a. Biaya tenaga kerja dalam keluarga (HKP)
Dinilai atas dasar upah yang harus dibayarkan andaikata pekerjaan dilakukan oleh orang lain
- b. Biaya Sewa lahan/tanah
Taksiran biaya sewa yang harus dibayarkan andai kata lahan milik sendiri.
- c. Biaya bunga modal

Modal yang diinvestasikan dalam tanaman tersebut mulai dari awal proses sampai akhir

2. Jumlah Produksi

Adalah hasil yang diperoleh dalam satu kali musim tanam dari usahatani yang menggunakan varietas Kopay dan varietas Lokal lainnya.

3. Harga Produk (nilai jual)

Adalah harga jual cabai atau taksiran dari nilai jual ditingkat petani.

4. Pendapatan

Adalah penerimaan dikurangi dengan biaya yang dibayarkan dalam proses produksi.

5. Keuntungan

Adalah penerimaan dari nilai produksi dikurangi dengan biaya total yang ditanggung oleh petani.

3.6. Analisa Data

1. Untuk tujuan pertama yaitu mengetahui proses penemuan varietas cabai Kopay dan teknis budidaya cabai Kopay akan digambarkan secara deskriptif yaitu dengan membuat deskripsi, gambaran-gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

2. Untuk tujuan kedua yaitu membandingkan pendapatan dan keuntungan, maka analisa data yang dilakukan menggunakan analisis kuantitatif sebagai berikut :

a. Analisa pendapatan petani.

Pendapatan dari petani merupakan penerimaan dikurangi dengan biaya yang dibayarkan dalam proses produksi (Hadisapoetra, 1973). Penerimaan yang dimaksud adalah produksi dikali dengan harga jual produksi, sedangkan biaya yang dibayarkan adalah biaya tenaga kerja luar keluarga, pembelian sarana produksi, sewa tanah bukan milik sendiri dan biaya-biaya lain yang

dikeluarkan secara tunai. Perhitungan pendapatan petani dari usahatani dapat dihitung dengan rumus :

$$Y_i = (X_i \cdot H_x) - B_t$$

Dimana :

Y_i = Pendapatan usaha tani (Rp/Ha/Mt)

X_i = Jumlah produksi (Kg/Ha/Mt)

H_x = Harga jual petani (Rp/Kg)

B_t = Biaya tunai yang dibayarkan (Rp/Ha/Mt)

Biaya yang tunai dibayarkan adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi yang meliputi : sewa alat produksi, pembelian bibit, pupuk, obat-obatan, biaya tenaga kerja yang dibayarkan, dan pajak (Hadisapoetra, 1973).

b. Analisa keuntungan petani.

Keuntungan (pendapatan bersih) dari petani adalah penerimaan dari nilai produksi dikurangi dengan biaya total yang ditanggung petani, dirumuskan sebagai berikut :

$$K_i = (X_i \cdot H_x) - B_t$$

(Hadisaputro, 1973)

Dimana :

K_i = Keuntungan usaha tani (Rp/Ha/Mt)

X_i = Jumlah produksi (Kg/Ha/Mt)

H_x = Harga jual petani (Rp/Kg)

B_t = Biaya total (Rp/Ha/Mt)

Biaya total adalah seluruh biaya yang digunakan dalam memproduksi terdiri dari biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan. Biaya yang

diperhitungkan terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), sewa lahan milik sendiri, bunga modal dan biaya penyusutan

Untuk menghitung biaya bunga modal dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Bunga modal} = \text{Tingkat bunga yang berlaku} \times \text{Biaya total}$$

Biaya penyusutan merupakan biaya tetap yang dikenakan untuk tujuan perhitungan nilai korbanan usahatani dari investasi yang ditanamamkan.

$$\text{Penyusutan per tahun (Rp/MT)} = \frac{\text{Nilai investasi} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

(Subanar, 1994 cit Dewi,2007)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Lampasi Tigo Nagari merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Payakumbuh, kecamatan ini baru berdiri pada Januari 2009, setelah dilakukan pemekaran oleh Pemerintah pada akhir 2008. Kecamatan Lampasi Tigo Nagari terdiri dari beberapa Nagari diantaranya Sungai Durian, Parambahan, Koto Panjang Padang, Koto Panjang Dalam, Parik Muko Aia, dan Padang Sikabu. Dari semua daerah tersebut penduduknya berjumlah 9.631 orang baik laki-laki maupun perempuan. Kecamatan Lampasi Tigo Nagari memiliki luas 23,95 km² dan berada pada ketinggian 514 m di atas permukaan laut.

Secara umum bentuk Topografi Kecamatan Lampasi Tigo Nagari beragam antara datar dan berbukit. Suhu udara rata-rata 26 derajat Celsius dengan kelembaban udara 45%-50%. Dengan curah hujan yang tinggi selama tahun 2007 terjadi pada bulan Desember yaitu 9,29 mm. Sedangkan hari hujan terbanyak juga terjadi pada bulan Desember selama 12 hari. Batas wilayah kecamatan Lampasi Tigo Nagari adalah sebelah Utara dengan Kecamatan Payakumbuh 50 Kota, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Payakumbuh Kabupaten 50 Kota, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh.

Pada umumnya masyarakat bekerja pada sektor pertanian yaitu sebagai petani. Dilihat dari penggunaan tanah terluas digunakan untuk sektor pertanian yang terdiri dari 1.077 ha lahan digunakan untuk persawahan dan 648 ha digunakan untuk kebun/ladang. Sedangkan sebagian penggunaan tanah lainnya terdiri dari rawa-rawa yang tidak ada dimanfaatkan, tanah untuk perumahan, dan lain-lainnya. Untuk lebih jelas penggunaan tanah menurut jenisnya di kecamatan Lampasi Tigo Nagari dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan Tanah Menurut Jenisnya diKecamatan Lamposi Tahun 2009

No	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)
1.	Sawah	1077.0	40
2.	Kebun / Ladang	648.0	24.07
3.	Kolam / Tebat	60.0	2.22
4.	Rawa-rawa yang tidak diusahakan untuk pertanian	43.2	1.60
5.	Tanah untuk bangunan dan sekitarnya	766.0	28.45
6.	Lainnya	98.3	3.66
Jumlah		2692.5	100.00

Sumber : Kantor Camat Lampasi Tigo Nagari Kota Payakumbuh 2009

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa untuk penggunaan tanah menurut jenisnya, tanah yang paling banyak digunakan adalah sawah sebesar(40%), tanah untuk bangunan dan sekitarnya sebesar (28.45%), kebun dan ladang (24.07%), kolam sebesar 2,22%, dan selebihnya tanah yang belum ada pengolahan atau belum ada dimanfaatkan. Untuk usahatani cabai ini termasuk kedalam penggunaan tanah menurut jenisnya pada kebun dan ladang.

4.2. Identitas dan Latar Belakang Penemu

4.2.1 Identitas penemu

a. Pendidikan

Bapak Syahrul Yondri lahir pada tanggal 30 Juli 1965, dan masuk sekolah pada umur 7 tahun di Madrasah Ibtidiah Swasta (MIS) diKoto panjang Kota Payakumbuh pada tahun 1972. Kemudian pada tahun 1978 ia melanjutkan pendidikan pada tingkat SLTP atau Tarbiah yang berada dipayakumbuh, setelah selama lebih kurang 3 tahun menuntut ilmu disana ia menamat pendidikan disekolah tersebut pada tahun 1981. Pada tahun 1981 bapak Syahrul Yondri melanjutkan

pendidikannya pada tingkat yang lebih tinggi yaitu masuk ke Sekolah Pendidikan Guru (SPG), dan menamatkan pendidikannya pada tahun 1985. Dari tingkat pendidikan yang telah dilalui oleh Bapak Syahrul Yondri, maka cukup banyak ilmu yang telah diterimanya sesuai dengan bidangnya. Dari semua tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh bapak Syahrul Yondri ilmu pengetahuan yang didapatkannya bila dibanding dengan pekerjaan saat sekarang ini jauh berbeda, hal ini disebabkan karena ilmu yang dimilikinya adalah sebagai seorang Guru, namun kenyataan dilapangan profesinya sebagai seorang petani cabai.

Menurut Hermanto (1994), bahwa tingkat pengetahuan petani terbatas pada apa yang dapat mereka rasakan dan lihat secara langsung, biasanya melalui pengamatan dan apa yang mereka bisa pahami dengan konsep mereka sendiri. Oleh karena itu petani sulit dalam mengartikan dan menerapkan proses yang baru atau proses yang hanya berpengaruh secara perlahan-lahan seperti pengenalan teknologi baru.

b. Keluarga

Bapak Syahrul Yondri berasal dari sebuah keluarga yang sederhana yaitu orang tuanya bekerja sebagai tukang bangunan dan ibunya bekerja sebagai seorang petani. Bapak Syahrul Yondri merupakan anak yang pertama atau tertua dari lima orang bersaudara di dalam keluarganya, yaitu anak dari bapak H.Khaidir Dt marajo dan ibu Khadijah. Sebagai anak tertua dari lima bersaudara ia mempunyai tanggung jawab yang besar dan contoh yang baik bagi saudara lainnya, dan bapak Syahrul Yondri diajarkan oleh orang tuanya untuk bekerja keras dan mandiri. Pada tahun 1987, bapak Syahrul Yondri menikah dengan Yulismar yang bekerja sebagai guru SD Koto Panjang Kota Payakumbuh. Kemudian pada tahun 1988 bapak Syahrul Yondri dan ibu Yulismar dikarunia seorang anak yang diberi nama Siska Sri Indah Mulia, dan pada tahun 2005 bapak Syahrul Yondri dikarunia seorang anak lagi yang diberi nama Yanti. Dari keberhasilan yang di capai bapak Syahrul Yondri telah memiliki sebuah rumah permanen, mobil pribadi, motor dan lahan yang dibeli dari hasil tanaman cabai Kopay.

c. Pekerjaan sebelum usahatani cabai varietas Kopay

Pada tahun 2000, bapak Syahrul Yondri beralih profesi menjadi seorang petani cabai, pekerjaan sebagai petani merupakan profesi yang kesekian kali dilakukan oleh tamatan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri Payakumbuh pada tahun 1985 ini. Setelah itu mengajar di SD Negeri Koto Nan Gadang Payakumbuh, karena sebagai guru honor dan gaji sedikit bapak Syahrul Yondri hanya bertahan selama lebih kurang satu bulan. Kemudian ia bekerja sebagai montir alat elektronik sekitar enam tahun, setelah banyak bermunculan bengkel elektronik lainnya, maka Bapak Syahrul Yondri beralih profesi menjadi tukang bangunan seperti yang dilakukan ayahnya pada tahun 1991. Setelah sembilan tahun bekerja sebagai tukang bangunan, ekonominya juga tidak ada perubahan dan penghasilan dari pekerjaan tidak ada peningkatan. Maka dari seorang teman menganjurkan kepada bapak Syahrul Yondri untuk mencoba untuk melakukan usahatani yaitu menanam cabai, sebab komoditas ini hasilnya menjanjikan dibandingkan dengan menanam padi. Dengan diterimanya anjuran teman tersebut, bapak Syahrul Yondri mulai menjadi petani cabai dan juga masih menerima tawaran bekerja sebagai buruh bangunan.

4.2.2 Ketertarikan dengan Usaha Tani Cabai Sehingga Mendapat Cabai dengan Varietas Kopay

Setelah Bapak Syahrul Yondri beralih profesi atau pekerjaan dari tukang bangunan menjadi seorang petani pada tahun 2000. Dengan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki maka ia mulai melakukan usahatani cabai awalnya sekitar seribu batang cabai. Setelah cabai yang ditanamnya pernah mengalami tiga kali gagal panen dengan total kerugian lebih kurang Rp 20 juta. Kegagalan panen disebabkan virus kuning yang dibawa oleh serangga mirip kupu-kupu yang diberi nama oleh petani pada saat itu virus Kutu Tebo. Akibat dari virus tersebut seluruh daun tanaman cabai menguning sehingga banyak dari tanaman cabai tidak sempat berbuah sudah diserang oleh virus kutu tebo. Tetapi tidak tanaman cabai bapak Syahrul Yondri saja yang diserang oleh virus tersebut, melainkan tanaman cabai petani di Lampasi hampir

semuanya gagal panen, dan virus tersebut tahan terhadap berbagai pestisida yang disemprotkan petani.

Akhirnya Bapak Syahrul Yondri berinisiatif untuk melakukan penelitian kecil-kecil secara sederhana dengan tujuan untuk mendapat cara mengatasi virus kuning yang dibawa oleh serangga yang mirip kupu-kupu tersebut. Setelah 5 kali musim tanam melakukan eksperimen bapak Syahrul Yondri baru mendapatkan hasil dengan adanya ditemukan tanaman cabai buahnya yang ukuran panjang hingga 3,5 cm, kemudian tanaman cabai yang ditemukan tersebut diberi nama cabai Kopay.

4.2.3 Langkah-Langkah yang Dilakukan untuk Mendapatkan Cabai Varietas Kopay

Awalnya bapak Syahrul Yondri melakukan budidaya cabai kriting Lokal sebanyak lebih kurang 150 batang, ia melakukan pengamatan saat tanaman cabai diserang oleh hama kutu tebo dengan memperhatikan tanaman cabai dari dekat dan melihat virus itu tidak tahan terhadap panas matahari, ketika cahaya matahari sedang terik atau panas virus berlindung di bawah daun. Dengan memiliki prinsip virus atau hama berlindung pada bagian bawah daun tanaman cabai tersebut tidak tahan terhadap panas matahari yang kuat, maka Bapak Syahrul Yondri membuat cara agar virus yang berada dibalik daun itu disinari oleh cahaya matahari yaitu dengan meletakkan pecahan cermin dan CD (Compact Disk) bekas di bawah rumpun tanaman cabai yang baru tumbuh, ternyata hal tersebut lumayan berhasil, virus atau Hama kutu kebo mulai tidak hinggap pada tanaman cabai, hal tersebut ia amati selama tiga bulan. Namun dengan cara seperti itu Bapak Syahrul Yondri tanaman cabainya mengalami peningkatan ketahanan dari serangan virus, walaupun masih ada virus dan hama yang masih menyerang tanaman cabainya dan bapak Syahrul Yondri terus berusaha untuk melakukan penyempurnaan buah untuk seterusnya. Hasilnya lebih separuh tanaman cabai tidak diserang oleh virus. Sepanjang ia melakukan pengamatan banyak orang kampung mengatakan bahwa ia sedang stres dan hilang akal, karena setiap hari duduk didepan rumpun tanaman cabai.

Melihat hasilnya penanaman itu, kemudian dari panen tersebut bapak Syahrul Yondri melakukan penyeleksian terhadap cabai yang terbaik untuk dijadikan bibit

pada penanaman berikutnya. Dari pengalaman usaha tani sebelum Bapak Syahrul Yondri merasa belum puas terhadap hasil yang didapatkan . Untuk penanaman selanjutnya bapak Syahrul Yondri tidak mau meneruskan dengan memantulkan panas matahari dengan menggunakan pecahan cermin dan CD bekas, untuk lebih praktis untuk memantulkan cahaya akhirnya pilihan jatuh pada menggunakan plastik mulsa yang biasa digunakan petani untuk melindungi tanaman dari gulma. Karena mulsa plastik kurang banyak memantulkan cahaya matahari, maka Bapak Syahrul Yondri melakukan pengecatan terhadap palastik mulsa dengan warna cat perak. Dengan cara seperti itu hasilnya bukan saja mematikan virus dan hama, tetapi juga membuat proses pemasakan makanan pada tanaman lebih cepat sehingga membuat tanaman lebih baik, tetapi masih ada daun dari tanaman tersebut yang menguning.

Dari hasil panen sebelumnya bapak Syahrul Yondri melakukan penyeleksian dengan memilih bibit cabai yang terbaik dari panen sebelumnya, dan melakukan penyemaian kembali untuk penanaman berikutnya. Pada saat melakukan penanaman ini Bapak Syahrul Yondri menambah pupuk kandang dua kali lipat lebih banyak dari proses sebelumnya, dan mulsa plastik terus ia pakai dengan melakukan pengecatan kembali dengan warna perak. Biasanya untuk satu batang cabai menggunakan 1 Kg/batang pupuk kandang, untuk sekarang ia tambahkan menjadi 2 Kg/batang cabai. Hasilnya tanaman cabai semakin subur dan virus hampir tidak ada lagi dan begitu hama lainnya. Hasilnya tanaman cabai semakin panjang bahkan ada dua batang tanaman cabai yang memiliki buah yang panjangnya hingga 35 cm dan tinggi tanaman belum merata tumbuhnya, ada batang tanaman cabai berdahan pendek dan ada sebagian batangnya lebih tinggi. Dari hasil panen bapak Syahrul Yondri melakukan penyeleksian panen yaitu dengan memilih buah yang terpanjang dari batang yang tertinggi untuk dijadikan bibit untuk penanaman selanjutnya .

Akhirnya setelah tiga kali percobaan bapak Syahrul Yondri kembali menanam cabai seperti semula, dari 1 Kg bibit cabai yang terbaik yang telah diseleksi dari panen sebelumnya, ia mendapat bibit 1.200 batang cabai. Kemudian mulai melakukan penanaman seperti yang telah dilakukan pada penanaman sebelumnya, yaitu dengan pemberian pupuk kandang sebanyak 2 kilogram untuk tiap tanaman, dan mulsa

plastik dilakukan pengecatan dengan warna perak kembali. Tiga bulan kemudian buah cabai yang muncul panjang-panjang hingga mencapai 40 cm dan rata-rata panjang 25 cm keseluruhannya, sehingga bapak Syahrul Yondri tidak percaya dengan apa yang telah dihasilkannya.

Bapak Syahrul Yondri lalu mencoba bertanam cabai lagi, karena rasa tidak percaya dengan apa yang telah dihasilkan pada penanaman sebelum. Untuk budidaya kali ini ia mencoba menanam cabai sebanyak 1.600 batang, bibit yang digunakan dari hasil panen sebelumnya yang telah dilakukan pemilihan dari cabai yang paling unggul. Dengan teknik budidaya yang dari penanaman sebelumnya yaitu pemakaian mulsa plastik dengan pemberian cat perak dan pemberian pupuk kandang rata-rata 2 kg/batang tanaman. Namun hasil yang didapatkan pada saat penanaman ini lebih dikejutkan lagi, karena buah cabai yang didapatkan hampir rata semua panjangnya 25-35 cm dan waktu panennya lebih cepat dari sebelumnya, dan ia menikmati masa panennya hingga 27 kali atau 14 minggu dalam satu kali musim tanam. Dari keberhasilan panen pada penanam periode ini Bapak Syahrul Yondri baru percaya apa yang telah ia dapat, hal ini terjadi pada panen September 2006.

Dan perkembangan selanjutnya Bapak Syahrul Yondri terus melakukan seleksi terhadap panen sebelumnya untuk bibit yang akan ditanam kembali yaitu dengan memilih buah yang terpanjang dan terbaik dan dikembangbiakan lagi. Dengan syarat pemantulan cahaya tetap terjadi pada tanaman cabai sehingga virus dan hama yang biasa tinggal di bagian bawah daun juga terbunuh. Dengan cara seperti ini ternyata menimbulkan hasil yang tidak terduga dan didapat buah yang besar dan panjang. Pada saat itu tahun 2006, petani disekitar wilayah tersebut yang tergabung dalam kelompok Tani Tunas Baru mulai menanam cabai yang dihasilkan oleh Bapak Syahrul Yondri tersebut, dan hasil yang didapat juga mengembirakan dan menguntungkan petani, tetapi hasilnya tidak sebaik yang ditanam oleh Syahrul Yondri. Hal ini disebabkan karena perlakuan dalam teknik budidaya yang dilaksanakan oleh petani lainnya belum sebaik yang dilakukan oleh bapak Syahrul Yondri sendiri.

4.2.4 Lama Waktu yang Dhabiskan untuk Mendapatkan Cabai Varietas Kopay

Untuk mendapatkan cabai varietas Kopay dengan melakukan ekprimen selama lima kali musim tanam yaitu dengan cara seleksi masa positif dengan melakukan penyeleksian setiap kali musim panen buah yang terbaik dan terpanjang dijadikan untuk bibit untuk musim tanam berikutnya begitu seterusnya, hal tersebut mulai dilakukan pada tahun 2004 dan membuahkan hasil pada tahun 2006. Pada tahun 2000 Bapak Syahrul Yondri telah melakukan usahatani cabai, dengan pengalaman dan ilmu yang didapat dari usahatani cabai tersebut maka ia melakukan penelitian tentang cara menanggulangi virus kuning.

Dengan adanya penemuan yang didapat oleh Bapak Syahrul Yondri terhadap tanaman cabai yang buahnya panjang dan besar, maka petani cabai yang ada disekitar Lomposi kaget seperti orang tidak percaya dengan apa yang didapat dan sebagian mengatakan itu hanya kebetulan. Pada saat itu sebagian petani cabai yang berada disekitar daerahnya mulai melakukan penanaman cabai yang bibitnya berasal dari cabai yang ditemukan oleh Bapak Syahrul Yondri. Kemudian informasi tersebut tersebar luas kepetani lain yang ada di Kota Payakumbuh, bahkan keberbagai daerah di Sumatera Barat.

Melihat perkembangan penyebaran tanaman cabai tersebut Bapak Syahrul Yondri beserta Pemerintah Payakumbuh beserta jajarannya untuk mengusulkan cabai varietas Lokal tersebut untuk lepas menjadi varietas unggul Nasional dengan harapan tantangan dan hambatan dalam mengembangkan tanaman cabai dimasa akan datang dapat teratasi. Maka Pemerintah daerah Kota Payakumbuh melakukan pendaftaran cabai varietas yang ditemukan oleh bapak Syahrul Yondri ini ke Pusat Perlindungan Varietas Tanaman (PPVT).

Pada 18 April 2008 tanaman cabai yang ditemukan oleh bapak Syahrul Yondri ini diberi nama oleh Wali Kota Payakumbuh Ir.H. Benni Warlis dengan nama "Kopay" diambil dari bahasa daerah Payakumbuh asal kata dari 'KAPOYI' yang artinya mau pergi, tekad kemauan untuk hijrah ke suatu kondisi yang lebih baik (mau pergi haji tanam Cabai Kopay). Dan terdaftar di Pusat Perlindungan varietas Tanaman pada tanggal 21 April 2008 dengan nomor Sertifikat 15/PVL/2008 dengan

Metoda yang dinamakan Seleksi Massa Positif (pemilihan buah yang terbaik pada setiap kali panen untuk dijadikan bibit pada pananaman berikutnya) yang dimulai dari tahun 2004 yang berlokasi diKelurahan Koto Panjang Lampasi Kecamatan Payakumbuh Utara.

4.2.5 Keunggulan Cabai Kopay dengan Cabai Lokal

Berdasarkan hasil informasi dan wawancara dengan penemu, cabai kopay mempunyai keunggulan bila dibandingkan dengan cabai varietas Lokal beberapa keunggulannya seperti ukuran buahnya panjang 25-27 cm serta umur mulai berbunga lebih cepat dari cabai Lokal, umur panen relatif lebih cepat 1 minggu berkisar 110-115 hari setelah semai dengan masa panen bisa mencapai 20-25 kali panen, sedangkan cabai varietas Lokal baru bisa panen setelah umur 120 hari setelah semai. Untuk produksi cabai varietas Kopay buah perbatang lebih banyak jika dibandingkan cabai varietas Lokal, untuk cabai varietas Kopay berkisar antara 1-1,4 Kg/perbatang, sedangkan cabai varietas Lokal produksi berkisar antara 0,4-0,7 Kg/perbatang. Dan dari segi harga cabai varietas Kopay lebih tinggi bila dibandingkan dengan cabai Lokal, untuk cabai Kopay harganya Rp 18.000,-/kg sedangkan cabai Lokal harganya Rp 15.000,-/kg. Kemudian cabai Kopay tahan disimpan 12-14 hari pada suhu kamar sedangkan cabai Lokal tahan disimpan sekitar 6 hari paling lama.

4.2.6 Permasalahan yang dihadapi dalam budidaya cabai varietas Kopay

Dalam melakukan usaha tani cabai varietas Kopay penemu mengalami permasalahan dilapangan atau dilahan pertanian seperti pembiayaan dalam melakukan percobaan terhadap berbagai perlakuan pada tanaman cabai supaya mendapat cabai dengan hasil yang lebih baik, tingginya tingkat serangan hama penyakit terutama virus kuning pada tanaman cabai, dan dalam melakukan pengamatan pertumbuhan tanaman cabai varietas Kopay Bapak Syahrul Yondri dikatakan oleh masyarakat orang stres, orang gila dan kehilangan akal karena setiap hari bermenung dirumpun cabai.

4.3. Kelompok Tani Tunas Baru

4.3.1. Sejarah terbentuknya Kelompok Tani Tunas Baru

Pada tahun 2002 petani dikelurahan Koto Panjang Dalam Kecamatan Lampasi Tigo Nagari Kota Payakumbuh masih melakukan penggarapan lahan dengan sendiri-sendirnya. Melihat keadaan demikian, maka timbullah inisiatif dari beberapa petani untuk membentuk suatu kelompok tani. Pada tanggal 7 Agustus 2002 diadakan pertemuan yang dihadiri oleh petani pemilik lahan, penggarap serta petugas dari BPP dengan keputusan membentuk kelompok tani dengan nama Tunas Baru. Pada awal pembentukan anggota kelompok tani berjumlah 20 orang dengan kepengurusan: Ketua bapak Sharman, Sekretaris bapak Indra wirman dan untuk Bendahara bapak Indra.

Sejak terbentuknya Kelompok Tani Tunas Baru, anggota kelompok mulai menerapkan sistem pertanian yang dianjurkan oleh PPL seperti penerapan panca usaha tani, sistem padi tanam sabatang (PTS), yang terbukti telah dapat meningkatkan hasil panen padi menjadi 5-6 ton /ha. Dalam perkembangannya dibidang sayuran khususnya komoditi hortikultura terutama sayuran seperti cabai, mentimun, pare, buncis dan terung. Maka kelompok tani Tunas Baru telah melakukan sistem pertanian organik. Kelompok memiliki kebun kelompok sebagai tempat lahan kajian untuk pengembangan sistem pertanian organik.

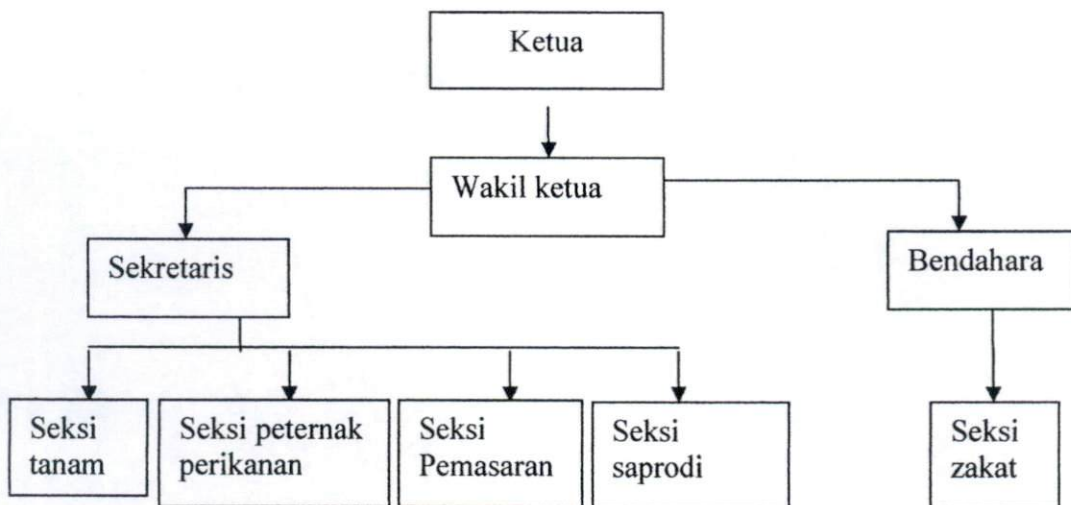
Pada bulan Juni 2005, dilakukan pembaharuan kepengurusan dengan kesepakatan sebagai berikut: Ketua bapak Syahrul Yondri, Wakil bapak Imra Dt. Sati, Sekretaris bapak Imra mulya, Wakil Sekretaris Ibu Yulfianita dan Bendahara bapak Nabawi.

Seiring dengan itu, Kelompok Tani Tunas Baru diberi kepercayaan oleh dinas pertanian, perkebunan dan kehutanan Kota Payakumbuh untuk menjalankan proyek Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT), khusus untuk pengembangan tanaman cabai.

Kegiatan-kegiatan dari kelompok Tani Tunas Baru antara lain mengadakan pertemuan kelompok yang diadakan sekali dalam seminggu yaitu pada setiap hari kamis yang berupa pelatihan-palatihan dari PPL tentang bagaimana cara pengolahan

tanah yang baik, cara penanaman yang tepat, memakai pupuk berimbang dan pengendalian hama, serta mendiskusikan berbagai hal seperti : Perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh kelompok, masalah yang dihadapi anggota dalam usahatani dan cara pemecahannya, dan hal-hal penting lainnya yang berhubungan dengan usaha tani dan permasalahan dalam kelompok.

4.3.1. Kepengurusan dan Struktur Organisasi Kelompok



Gambar 1. Struktur Organisasi Kelompok Tani Tunas Baru Tahun 2008

Sumber : Kelompok Tani Tunas Baru(2008).

Adapun tugas dari masing-masing kepengurusan Kelompok Tani Tunas Baru Kelurahan Koto Panjang Dalam Kecamatan Lampasi Tigo Nagari Kota Payakumbuh adalah :

- a. Ketua, bertugas sebagai pemimpin kelompok tani yang memiliki wewenang mengatur anggotanya agar tujuan dari kelompok tani tercapai.
- b. Wakil Ketua, bertugas sebagai pemimpin kelompok tani yang memiliki wewenang mengatur anggotanya setelah ketua
- c. Bendahara, bertugas pada bidang keuangan yaitu mencatat penguluran dan pemasukan selama melakukan kegiatan kelompok tani

- d. Sekretaris, bertugas pada bagian administrasi yaitu berkaitan dengan surat menyurat dan mencatat hal-hal penting atau keputusan yang diperoleh pada saat rapat bulanan
- e. Seksi Tanam, bertugas menentukan waktu yang baik untuk melakukan penanaman dan tanaman apa yang akan ditanam
- f. Seksi peternak dan Perikanan, bertugas dalam menentukan ternak yang akan diusahakan oleh kelompok.
- g. Seksi Pemasaran, bertugas menentukan dan mencari pemasaran hasil usaha tani yang menguntungkan.
- h. Seksi Saprodi, bertugas pada bidang pengadaan sarana produksi
- i. Seksi Zakat bertugas mengatur pembagian zakat dari hasil yang didapatkan.

Setiap anggota kelompok tani berhak menjadi pengurus kelompok tani selama masih terpilih dan dipercaya oleh anggota kelompok lainnya. Pemilihan pengurus kelompok dilakukan berdasarkan pemilihan suara bersama anggota Kelompok, yang terpilih bertanggung jawab terhadap bidangnya masing-masing. Dari penelitian yang dilakukan untuk struktur organisasi dan tugas masing-masing seksi belum terlaksana dengan baik, ini disebabkan oleh kurangnya ilmu pengetahuan pada masing-masing bidang dan kurang sarana dan prasarana untuk melaksanakan program pada bagian tertentu.

4.3.3. Kegiatan Kelompok Tani dan Perkembangan Semenjak Berdirinya

Kelompok Tani Tunas Baru selalu mengadakan kegiatan rutin kelompok satu kali dalam seminggu yaitu setiap hari kamis, kegiatan tersebut dilaksanakan ditempat pertemuan kelompok tani Tunas Baru sendiri. Dalam pertemuan mereka membicarakan dan mendiskusikan berbagai hal seperti perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan, masalah yang dihadapi anggota dalam usaha tani dan cara pemecahannya, dan hal-hal yang dirasa perlu dalam melakukan usaha tani demi kemajuan petani.

Perkembangan semenjak kelompok tani Tunas Baru berdiri kelompok ini banyak mendapat prestasi dan penghargaan seperti :

- a. Tahun 2007 Pemenang I (Satu) lomba Hortikultura (Cabai Tingkat Sumatera Barat)
- b. Tahun 2008 juara I (satu) kelompok tani komoditi sayuran tingkat Kota Payakumbuh
- c. Tahun 2008 Pemenang I (Satu) Kelompok Tani berprestasi pengembangan tanaman sayuran tingkat Propinsi Sumatera Barat sehingga mengantarkan Sumatera Barat dalam Lomba Tingkat Nasional

4.3.4. Peranan Kelompok Tani dalam proses penemuan cabai Kopay

Dalam Proses untuk mendapatkan cabai varietas Kopay pengurus kelompok tani Tunas Baru mempunyai peranan sebagai pembantu Bapak Syahrul Yondri sebagai penemu dalam menghadapi berbagai masalah seperti dalam melakukan usaha tani cabai varietas Kopay yaitu mencari jalan keluarnya dari permasalahan tersebut.

4.4. Identitas Petani Responden

4.4.1. Identitas Petani Responden Cabai Varietas Kopay dan Cabai Varietas Lokal

Keadaan umum petani responden didaerah penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan petani yang melakukan usahatani cabai, untuk cabai varietas Kopay petani responden diambil dari anggota kelompok tani Tunas Baru kelurahan Koto Panjang Dalam, sedangkan untuk cabai varietas Lokal responden diambil dari petani diluar anggota kelompok Tani di Kecamatan Lampasi Tigo Nagari.

Petani sebagai pelaksana kegiatan usahatannya mempunyai peranan sebagai penggerak yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas usahatannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan usahatani diantaranya umur, jenis kelamin, pendidikan, tanggungan dalam keluarga, pengalaman berusahatani, luas lahan dan status kepemilikan lahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Identitas Petani Responden Usaha Tani Cabai Kopay dan Cabai Lokal Tahun 2009

No	URAIAN	PETANI RESPONDEN			
		CABAI KOPAY		CABAI LOKAL	
		Jumlah(orang)	%	Jumlah(orang)	%
1	Umur (Tahun)				
	a. 15 – 25	0	0	0	0
	b. 25 – 55	5	100	5	100
	c. > 55	0	0	0	0
2	Jenis Kelamin				
	a. Laki-laki	5	100	5	100
	b. Perempuan	0	0	0	0
3	Pendidikan				
	a. SD	0	0	0	0
	b. SLTP	3	60	3	60
	c. SLTA	1	20	2	40
	d. Akademi/PT	1	20	0	0
4	Tanggungan dalam keluarga				
	a. 1-3 orang	0	0	1	20
	b. 4-8 orang	5	100	4	80
5	Pengalaman berusahatani				
	a. 0 – 5 tahun	0	0	1	20
	b. 6 – 10 tahun	1	20	1	20
	c. > 10 tahun	4	80	3	60
6	Luas lahan/Ha				
	a. < 0,25	0	0	0	0
	b. 0,25 – 0,50	1	20	1	20
	c. > 0,50	4	80	4	80
7	Kepemilikan lahan				
	a. Sewa	0	0	0	0
	b. Milik sendiri	5	100	5	100
	c. Pusako	0	0	0	0

Responden yang diambil pada penelitian ini berjumlah 10 orang petani, yang terdiri dari 5 orang petani yang melaksanakan usahatani cabai varietas Kopay dan 5 orang petani yang melaksanakan usahatani cabai varietas Lokal pada musim tanam yang sama dan tempat yang tidak berjauhan. Untuk lebih jelasnya identitas petani responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari Tabel 2 terlihat bahwa pada petani cabai varietas Kopay dan cabai varietas Lokal, untuk faktor umur 100% atau 10 orang petani responden berumur 25-55 tahun. Menurut Soehardjo dan Patong (1973), umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisiknya untuk bekerja dan cara berfikir. Pada umumnya petani yang

berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar/ kuat dan memiliki produktivitas yang tinggi di bandingkan dengan petani yang berumur tua, selain itu petani umur yang muda akan lebih cepat menerima hal-hal yang baru dan lebih berani menanggung resiko, sehingga ini jelas akan mempengaruhi tingkat keberhasilan usahatani. Dari uraian diatas disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kemampuan fisik yang kuat atau memiliki produktivitas yang tinggi, dan inovasi-inovasi baru juga lebih cepat di terima.

Berdasarkan kemampuan fisik, untuk bekerja tenaga kerja laki-laki lebih kuat di bandingkan dengan tenaga kerja wanita atau produktivitas tenaga kerja laki-laki lebih besar dari tenaga kerja wanita. Pada penelitian ini responden yang terpilih 100% (10 orang) berkelamin laki-laki.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor dari keberhasilan setiap pembangunan begitu juga dengan pembangunan di bidang pertanian. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat atau petani semakin banyak ilmu pengetahuan yang didapat maka semakin cepat pembangunan berjalan karena setiap inovasi-inovasi yang ada akan cepat diserap oleh masyarakat khususnya petani. Dilihat pada tingkat pendidikan dari 100% (10 orang) responden, paling banyak berada pada tingkat SLTP sebanyak 60% (6 orang) , pada tingkat SLTA untuk responden cabai Kopay 1 orang dan cabai lokal 2 orang, dan 1 orang petani cabai Kopay merupakan tamatan Diploma. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hanya segelintir orang petani cabai Kopay di daerah ini yang memiliki jenjang pendidikan formal yang tinggi.

Tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota/orang yang menjadi tanggung jawab dari setiap keluarga dalam pemenuhan kebutuhan masing-masing anggota/orang yang ada dalam keluarga tersebut. Semakin tinggi jumlah tanggungan pada satu keluarga maka semakin besar pula tanggung jawab yang harus di penuhi oleh keluarga tersebut. Dari 10 orang responden yang diambil 90% (9 Orang) memiliki tanggungan keluarga berjumlah 4-8 orang, dan 10% atau 1 orang memiliki tanggungan 1-3 orang yaitu responden cabai varietas Lokal.

Dalam hal pengalaman berusahatani, semakin lama petani berusahatani maka semakin berpengalaman atau semakin banyak ilmu yang didapat petani tersebut dalam berusahatani. Dari 100% (10 orang) responden yang memiliki pengalaman berusahatani untuk responden cabai Kopay 4 Orang memiliki pengalaman usahatani diatas 10 tahun dan hanya 1 orang yang di bawah 10 tahun, sedangkan untuk responden cabai Lokal 3 orang responden pengalaman usahatani diatas 10 tahun. Dapat disimpulkan bahwa petani responden untuk cabai Kopay lebih banyak pengalaman dalam melakukan usaha tani.

Dari hasil penelitian, luas usahatani cabai Kopay secara keseluruhan dari 5 sampel adalah 5,85 ha dengan rata-rata 1,17 ha. Luas lahan yang dimiliki oleh responden pada penelitian ini sebagian besar $< 0,5$ Ha atau sebanyak 4 orang responden, dan satu orang yang di bawah 0,5Ha. Sedangkan luas lahan yang dimiliki petani responden cabai varietas Lokal pada penelitian ini sebagian besar $> 0,5$ ha sebanyak 4 orang responden dan lahan 0,25 – 0,5 ha hanya 1 orang. Dari hasil penelitian luas lahan keseluruhan petani responden 4,45 ha dengan rata-rata per responden 0,89 ha. Ini merupakan faktor yang penting dalam berusahatani karena akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diterima oleh petani, semakin luas lahan yang dimiliki semakin besar pula pendapatan yang akan diterima oleh petani.

Dalam hal status kepemilikan lahan ada 3 kategori yaitu: sewa, milik sendiri dan pusako. Sewa maksudnya adalah lahan yang digunakan oleh petani dalam berusahatani disewa dari orang lain yang memiliki lahan, penentuan sewa berdasarkan kesepakatan dari pemilik dan penyewa. Milik sendiri maksudnya adalah lahan yang digunakan dalam berusahatani telah dibeli dari pihak lain dengan kesepakatan jual beli. Pusako maksudnya adalah lahan yang digunakan dalam berusahatani merupakan lahan yang kepemilikannya secara turun temurun dalam keluarga atau kaum. Status kepemilikan lahan dari responden, sebanyak 10 orang (100%) adalah berstatus milik sendiri.

4.4.2. Peranan Anggota Kelompok Tani Dalam Proses Penemuan Cabai Varietas Kopay

Dalam proses penemuan cabai varietas Kopay petani yang tergabung dalam kelompok Tani Tunas Baru berperan dalam proses kegiatan usaha tani, dan jika ada masalah dalam proses usahatani cabai Bapak Syahrul Yondri beserta anggota kelompok melakukan musyawarah mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada tanaman cabai secara bersama. Dan petani anggota kelompok juga memberikan semangat dan dukungan kepada penemu, karena masyarakat yang berada disekitar Koto Panjang banyak mengatakan bapak Syahrul Yondri orang tidak waras karena selalu berada dilahan cabai dan melakukan berbagai percobaan yang belum pernah dilakukan oleh orang lain.

4.4.3. Alasan Petani tetap bertahan membudidayakan Cabai Varietas Lokal

Dari penelitian yang dilakukakan terhadap petani responden yang masih bertahan dalam melaksanakan kegiatan budidaya cabai varietas Lokal, mereka mempunyai beberapa alasan yang berbeda-beda seperti untuk melakukan budidaya cabai varietas Kopay memerlukan banyak perlakuan, sulitnya mengubah kebiasaan dalam melakukan usahatani karena mereka belum mengetahui tentang teknis budidaya cabai varietas Kopay, kemudian mahalny biaya yang dibutuhkan untuk mempelajari teknis budidaya cabai varietas Kopay.

4.4.4. Sumber dan Informasi cabai varietas Kopay

Untuk sumber dan informasi tentang cabai varietas Kopay, petani dan masyarakat mendapatkan informasi dari petani-petani yang ada disekitar daerah mereka yang telah mendapat informasi sebelumnya, kemudian informasi tersebut tersebar lagi pada saat pembicaraan di warung-warung disekitar daerah kelurahan Koto Panjang Dalam, ketika berkumpul secara tidak sengaja. Dan informasi dari Dinas-dinas pertanian melalui penyuluh pertanian yang bertugas didaerah tersebut.

4.5. Penyuluhan Pertanian

4.5.1 Peranan Dinas Pertanian dalam proses penemuan cabai varietas Kopay

Dalam proses untuk mendapatkan cabai varietas Kopay dinas pertanian melalui penyuluh pertanian lapangan (PPL) membantu penemu dari aspek tentang teknis budidaya yaitu dengan cara mendatangi tempat budidaya. Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh beserta jajarannya dalam rangka pengembangan cabai keriting Pemerintah juga memberi fasilitas pada petani cabai melalui kelompok tani. Usaha lain juga sudah ditempuh oleh Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh antara lain mendaftarkan cabai keriting Kopay ke Pusat Perlindungan Varietas Tanaman .

4.5.2 Permasalahan dalam Budidaya Cabai Varietas Kopay

Didalam melakukan pengelolaannya usahatani cabai varietas Kopay petani sering dihadapkan kepada tingginya tingkat serangan Hama Penyakit terutama virus kuning yang mengakibatkan kegagalan panen. Dan keterbatasannya dana untuk melakukan usahatani karena banyaknya biaya yang dikeluarkan pada berbagai percobaan untuk mendapatkan cabai dengan varietas yang lebih baik dari penanaman sebelumnya.

4.6. Teknik Budidaya

Secara umum teknik budidaya cabai varietas Kopay dan cabai varietas Lokal yang dilakukan petani Kelurahan Koto Panjang Dalam Kecamatan Lampasi Tigo Nagari Kota Payakumbuh, melakukan teknik budidaya cabai seperti:

1. Persiapan Lahan

Pada usahatani cabai varietas kopay persiapan awalnya adalah kegiatan menyediakan media tumbuh dan pembuatan kompos serta ramuan nabati yang diperlukan pada saat pemeliharaan. kegiatan pembersihan lahan adalah lahan dibersihkan dari sisa-sisa perakaran, tuggul, batu dan sampah,lalu tanah digemburkan sampai kedalaman 20-30 cm dan dibiarkan selama 5-7 hari, bongkaran tanah dihaluskan lalu dibirakan selama 4-5 hari. Kemudian lahan didatar, setelah itu dibuat bedengan dengan tinggi 30-40 cm dan tanah dipadatkan, lebar bendengan 120

cm, dan jarak antara bedengan 50-80 cm, kemudian taburkan disepanjang bedengan pupuk dasar (kompos/kandang) lebih kurang sebanyak 28 ton/ha (kondisi bedengan harus lembab sebelum ditutup), seterusnya tutup dengan mulsa, lalu dicat, buat lubang tanam dengan alat pelubang yang dipanaskan dengan bara tempurung dengan jarak tanam 50 x 60 cm.

Sedangkan cabai varietas Lokal untuk kegiatan pembersihan lahan sama dengan cabai varietas Kopay, tetapi setelah tanah digemburkan dan dihaluskan lahan langsung didatar (lahan tidak ada diistirahatkan seperti cabai varietas Kopay), untuk pupuk dasar yang diberikan sebanyak 15 ton/ha yang ditaburkan secara merata pada bedengan, dan pemasangan mulsa plastik sekaligus melubanginya.

2. Pembibitan

Cabai varietas Kopay dalam penyiapan bibit petani pada umumnya melakukan persemaian sendiri. Bibit yang dipakai berasal dari biji lokal (cabai Kopay) yang telah diseleksi dengan rata-rata sebanyak 10,3 Bks/ha, pada proses penyiapan bibit hala yang dilakukan adalah membuat bedengan persemaian dengan lebar 120 cm dan panjang disesuaikan dengan keadaan lahan, setelah itu lakukan pengolahan lahan dan taburkan secara merata pupuk kompos, dan disiram tempat persemaian dengan air agar lembab, kemudian semai benih yang telah direndam dengan larutan pf (selama 2jam), lalu persemaian ditutup dengan karung goni/sisa tanaman selama 5 hari kemudian dibuka, lalu tutup lagi dengan memakai kain sifon/organdi (menghindari dari virus kuning) dan seterusnya lakukan penyiraman 2 hari sekali, bibit berumur 3 minggu sampai umur 1 bulan sebelum dipindahkan diseleksi dahulu (tinggi 10-15 cm).

Sedangkan dalam pembibitan cabai varietas Lokal petani juga melakukan persemaian sendiri. Bibit cabai yang digunakan berasal dari bibit cabai panen sebelumnya sebanyak 9,3 kg/ha dengan menyediakan hasil panen terdahulu. Untuk persemaian dibuat bedengan disesuaikan dengan keadaan lahan dengan ukuran tidak menentu, taburkan pupuk kompos secara merata pada bedengan dan siram agar lembab, setelah itu taburkan benih dan tutup dengan sisa tanaman hingga bibitnya

kelihatan kemudian dibuka. Setelah umur benih lebih kurang 3 minggu atau bibit telah dilengkapi dengan 4 helai daun kemudian baru dipindahkan kelahan.

Dari hasil penelitian dengan melakukan wawan cara dengan petani responden penggunaan bibit dari penanaman panen sebelum (yang tidak dipilih dengan benar) secara terus menerus akan menyebabkan daya produksi cabai akan berkurang, dan begitu sebaliknya apabila penggunaan bibit dari penanaman sebelumnya dengan melakukan penyeleksian dari hasil panen yang terbaik, maka hasil produksi akan meningkat. Menurut Murhananto (1997), menjelaskan bibit yang berkualitas baik adalah bibit yang mutu genetis dan mutu fisiknya bebas dari penyakit dan hal-hal yang dapat merusak tanaman. Jika petani yang menggunakan bibit dari panen sebelumnya tidak memperhatikan hal ini, menyebabkan hasil panennya menurun.

3. Penanaman

Untuk cabai varietas Kopay sebelum bibit ditanam atau dipindahkan ke media tanam bibit direndam dahulu dengan larutan fungisida atau bakterisida dengan dosis 0,5 gram – 1,0 gram per liter air selama 15 menit. Kemudian melakukan beberapa prosedur pelaksanaan seperti memeriksa kesiapan lubang tanam dengan diameter lubang 10 cm, hitung jumlah bibit yang akan ditanam, perkirakan jumlah pekerja yang dibutuhkan, beri penjelasan tenaga kerja tentang lokasi dan cara penanaman, angkut bibit cabai kopay kelokasi lobang tanam dan letakan didekat lobang tanam, dan periksa kondisi bibit dan perakarannya. Setelah prosedur pelaksanaan siap dilakukan, maka kegiatan penanam dilakukan dengan memasukan bibit kedalam lubang tanam dengan jarakn 50x60 cm yang telah tersedia, kemudian padatkan tanah timbunan dengan jari tangan. Lakukan pencacatan dan pengamatan kegiatan penanaman antara lain tanggal tanam dan luas penanaman.

Sedangkan cabai varietas Lokal untuk proses dan perlakuan penanaman bibit pada umumnya sama dengan perlakuan yang telah dilakukan pada cabai varietas Kopay dengan jarak tanam yang sama. Melainkan pada proses bibit setelah tanam untuk cabai varietas lokal pencatatan dan pengamatan kegiatan tanam tidak

dilakukan. Bibit cabai sebaiknya ditanam pada waktu pagi atau sore hari sehingga bibit dapat dipertahankan kesegarannya.

4. Pemasangan Ajir

Untuk cabai Kopay dan cabai varietas Lokal pemasangan ajir bertujuan untuk membantu tanaman tumbuh tegak, mengurangi kerusakan fisik tanaman yang disebabkan beban buah dan tiupan angin dan mempermudah pemeliharaan seperti penyiapan serta pemupukan. Ajir yang digunakan berasal dari bambu dan ranting kayu dengan panjang 1 meter. Pemberian ajir dilakukan setelah tanaman berumur 3 minggu setelah tanam, ajir dipasang dipinggir lobang tanam cabai kopay dengan memasukan ajir kedalam tanah sedalam 20 cm. Dan ikat tanaman cabai dengan tali rafia pada ajir secara berkala mengikuti pertumbuhan tanaman.

5. Pemupukan

Untuk cabai varietas Kopay Pemupukan dilakukan 2 kali yaitu sebelum penanaman dilakukan dan setelah tanaman berumur 3 bulan atau tergantung pada pertumbuhannya. Untuk pemberian pupuk dasar atau pupuk kandang diberikan sebelum penanaman dilakukan dengan cara menaburkan secara merata pada bedengan dengan komposisi yang telah ditentukan. Sedangkan pupuk yang digunakan Dengan dosis pupuknya perhektar untuk pupuk kandang 28.000 kg (Rp 250,/kg), Za 350 kg (Rp 1500,/kg), Sp 36 sebanyak 210 kg (Rp 6000/kg), KCL 70 kg (Rp 8000/kg), NPK 14 kg(Rp 11.000,kg), dan Urea 180 kg (Rp 2500/kg).

Sedang tanaman cabai varietas Lokal untuk proses pemupukan sama dengan cabai varietas Kopay, tetapi dosis yang digunakan tidak sama. Pupuk digunakan dengan dosis pupuk perhektarnya adalah pupuk kandang 15.000 kg (Rp 250,/kg), Za 450 kg (Rp 1500,/kg), Sp 36 sebanyak 130 kg (Rp 6000/kg), KCL 130 kg (Rp 8000/kg), NPK 160 kg(Rp 11.000,kg), dan Urea 220 kg (Rp 2500/kg). Menurut Murhananto (1997), pemberian pupuk yang berimbang sesuai dengan anjuran dapat memperbaiki keadaan fisik tanah, sekaligus melengkapi substansi anorganik yang

esensial bagi tanaman. Jika kebutuhan tanaman akan pupuk tidak terpenuhi maka akan berimbas kepada rendahnya produksi dan tidak optimalnya hasil tanaman.

Menurut Redaksi Agromedia (2008), pemupukan dilakukan sebefore penanaman (pupuk kandang) dan diawal penanaman untuk pupuk yang mengandung unsur N, setelah tanaman menunjuk gejala-gajala berbunga, baru diganti dengan pupuk berkadar K tinggi. Pemupukan untuk tanaman yang tidak terkena defisiensi unsur hara dilakukan 2 minggu sekali, untuk yang terkena defisiensi unsur hara pemupukan dilaksanakan seminggu sekali. Untuk cabai hibrida TM 999 pupuk yang digunakan dan dosisnya rata-rata per hektar adalah pupuk kandang (20 ton), pupuk urea (250 kg), ZA (650 kg), TSP (500 kg), KCL (400 kg), borat (18 kg), NPK (276 kg), Dan pupuk KN03 (7 kg). Dan untuk pestisida yang digunakan adalah nematisida (40kg), Insektisida (30 ltr), Fungisida (30kg), Bakterisida (1 kg), Surfaktan (10 ltr), dan ZPT/atonik (3 ltr).

6. Penyiangan

Untuk cabai varietas Kopay dan Lokal Penyiangan dilakukan pada lobang tanaman dengan membuang rumput dan gulma dengan mencabut dengan tangan dan koret, dilakukan sesuai dengan keadaan pertumbuhan gulma/rumput tersebut. Pada tanaman cabai yang bermulsa penyiangan dilakukan hanya pada daerah lobang tanaman cabai karena gulma yang telah dibersihkan pada saat persiapan lahan tidak tumbuh lagi pada bedengan karena tanah tumbuhnya telah ditutupi mulsa plastik. Gulma yang tumbuh disekitar lubang tempat tumbuhnya tanaman cabai dibersihkan lagi sekitar 1 sampai 1,5 bulan dari saat pemasangan mulsa. Sejalan dengan penyiangan, Pembuangan tunas juga dilakukan untuk memberbesar batang sehingga diperoleh buah yang banyak, memperlancar sinar matahari yang masuk ketanaman, menghambat perkembangan hama penyakit dan mengimbangi pertumbuhan yaitu dilakukan dengan cara membuang tunas air yang dinilai merugikan pada saat tanaman berumur 2 sampai 5 minggu setelah tanam.

7. Perlindungan Tanaman

Perlindungan tanaman merupakan memadukan satu atau lebih teknik pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) berupa hama, patogen, dan gulma yang dikembangkan dalam satu kesatuan dengan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) untuk mencegah kerugian ekonomi berupa kehilangan hasil dan penurunan mutu produk. Pemeliharaan dilaksanakan mulai umur 25 hari siap tanam. Pengendalian OPT dilaksanakan dengan berbagai cara seperti menyemprotkan ramuan nabati yang telah disiapkan lebih awal, menggunakan pecahan kaca yang diletakan dibawah batang, memasang *Compact Disk* (CD) bekas dilahan produksi, dan menggunakan bekas tabung aqua yang dicat dengan warna perak. Pengendalian OPT juga dilakukan secara hayati dengan agen hayati, pestisida hayati, tanaman pendek dan pengendalian hayati lainnya seperti menanam tanaman barrier (tanaman pembatas), Fumigasi dengan balerang, pengaturan pola tanam, sanitasi, dan memasang perangkap warna kuning.

Obat-obatan yang digunakan dalam pemberantasan hama dan penyakit tanaman pada cabai varietas Kopay adalah bubur cirkam dengan penambahan pupuk NPK Hidrokomplek dengan dosis 5 Kg/ha, dan bubur cirkam 50 liter, kemudian campuran diatas dimasukan kedalam ember yang telah diisi air dengan dosis 400 ml, campuran diatas per 15 liter air. Pupuk cair organik dapat diberikan sekali seminggu secara langsung kelobang tanaman cabai kopay. Sedangkan hama yang menyerang tanaman cabai kopay adalah serangga trips, kutu daun, tungau merah dan ulat. Dan penyakit yang menyerang tanaman cabai Kopay adalah Antraknosa, bercak daun, busuk daun, keriting daun, dan penyakit layu daun.

Sedangkan untuk cabai varietas Lokal untuk pengendalian hama dan penyakit tanaman dilakukan apabila pada tanaman telah terdapat tanda-tanda terserang hama dan penyakit. Obat-obatan yang dipakai dalam pemberantasan hama dan penyakit adalah Pemberian pestisida seperti Insektisida, Fungisida, Curater dengan cara menyemprotkan pada tanaman. Sedangkan hama dan penyakit yang umumnya menyerang tanaman pada daerah penelitian adalah Penyakit Busuk buah, Bercak daun, Cendawan tepung, Tungau, busuk daun dan ulat grayak.

8. Panen

Untuk cabai varietas Kopay Panen telah dapat dilakukan pada saat tanaman cabai berumur 80-90 hari siap tanam, dan selanjutnya panen dilakukan secara terus menerus dengan selang waktu 3-4 hari sekali, panen dilakukan dengan pengambilan buah yang telah masak. Pemanenan dapat dilakukan sebanyak 20- 25 kali selama satu kali musim tanam. Cara panen cabai adalah memetik buah bersama tangkainya secara hati-hati di saat cuaca terang. Dari hasil penelitian untuk Produksi rata-rata perhektar sebanyak 13.789 kg, untuk produksi perbatang mencapai hingga 1- 1,4 kg/batang.

Sedangkan untuk tanaman cabai varietas lokal panen dilakukan pada saat umur 100-110 hari setelah tanam. Dan panen produktif hanya 15-17 kali yaitu sekali 4 hari atau seminggu sekali, Produksi rata-rata sebanyak 8.478,7 kg/ha, untuk produksi perbatang 0,4- 0,7 kg, cara panennya sama dengan cabai varietas Lokal.

Menurut Redaksi Agromedia (2008), panen awal dan lamanya waktu panen tergantung pada jenis atau varietas cabai, walaupun berasal dari varietas dan waktu tanam sama. Untuk tanaman cabai yang ditanam didataran rendah panen awalnya lebih cepat dibandingkan dengan tanaman cabai yang ditanam didataran tinggi. Umumnya panen dilakukan 3-4 hari sekali atau paling lambat seminggu sekali. Normalnya, panen bisa dilakukan 12-20 kali hingga tanaman berumur 6-7 bulan. Keadaan tergantung pada keadaan pertanaman dan perlakuan yang diberikan. Cabai hibrida TM 999 dapat menghasilkan 0,8-1,2 kg/batang, untuk populasi tanaman sebanyak 17.000 batang/ha menghasilkan 15.300 kg cabai.

Dari uraian tentang teknik budidaya cabai varietas Kopay dengan cabai varietas Lokal untuk lebih jelas dimana adanya perbedaan- perbedaan dalam teknik budidaya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Kultur Teknis Tanaman Cabai Kopay dan Cabai Lokal dengan Literatur

Keterangan	Literatur	Petani Cabay Kopay	Petani Cabay Lokal
a. Persiapan lahan	<ul style="list-style-type: none"> Lahan dibersihkan dari tanaman keras dan tanaman pengganggu. Pengolahan tanah dengan cangkul sedalam 20 cm yaitu pengemburan dan mendatarkan sebelum buat bedengan, membiarkan tanah beroksidasi Pembuatan bedengan setinggi 50 cm, selebar 100-120, jarak antar bedengan 30-50 cm dan panjang bedengan biasa digunakan petani 10-12 meter. Pemberian pupuk dasar dengan pupuk kandang. Pemasangan mulsa plastik 	<ul style="list-style-type: none"> Lahan dibersihkan dari sisa-sisa tanaman sebelumnya dan gulma. Pengolahan tanah yaitu menggemburkan, menghaluskan tanah dan mendatarkan lahan, kemudian (lahan dibiarkan selama 4-5 hari) Pembuatan bendengan dengan tinggi 30-40cm, lebar 120,cm dan jarak antar bedengan 50-80 cm, panjang disesuaikan kondisi lahan. Pemberian pupuk dasar pupuk kandang. Pemasangan mulsa plastik Pemberian cat pada mulsa plastik dengan cat perak 	<ul style="list-style-type: none"> Sama cabai kopay Pengolahan tanah yaitu menggemburkan, menghaluskan tanah dan mendatarkan lahan, kemudian bedengan langsung dibuat. Sama cabai kopay Sama cabai kopay Sama cabai kopay tidak sama, karena pada cabai lokal mulsa plastik tidak ada pemberian cat.
2. Pembibitan	<ul style="list-style-type: none"> menggunakan benih cabai hibrida TM 999 sebanyak 18 bungkus dengan harga Rp 60.000,/bungkus. Persemaian dengan media tanam pencampuran dua ember tanah subur dan 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan benih unggul Lokal (Cabai Kopay), sebanyak 10 bks/ha dengan harga Rp 60.000,/bungkus. Membuat tempat persemaian disekitar lahan yang akan ditanam dengan 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan benih Lokal dibeli dari petani seharga Rp40.000/Kg bibit digunakan 9,3 kg/ha Tidak sama, Membuat tempat persemaian disekitar lahan yang

	<p>satu ember pupuk kandang setelah diayak terdahulu dan masukan dalam polybag 12x8 cm.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian pupuk NPK, inseksida bubuk atau butiran. • Masukan satu biji cabai untuk satu polybag, setelah direndap satu malam dalam larutan bakterisida, fungisida, dan zat perangsang. • Benih ditutup dengan plastik transparan dengan jarak 50 cm. 	<p>lebar 120 cm dan panjang sesuai dengan kondisi lahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian pupuk kandang pada persemaian • Penaburan benih pada persemaian yang direndam sebelumnya dengan larutan pf selama 2 jam. • Benih ditutup dengan sisa tanaman selama seminggu, kemudian tutup dengan kain sifon/organdi. 	<p>akan ditanam dengan ukuran yang tidak menentu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sama cabai kopay • Tidak sama, Penaburan benih pada persemaian langsung dilaksanakan tanpa ada perlakuan • Tidak sama, penutupan hanya dilakukan selama seminggu dengan sisa tanaman
3.Penanaman	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan lobang sebesar polibag, jarak tanam 40x50 cm banyak tanaman 17.000 batang/Ha, untuk satu lobang satu batang cabai. • Lakukan penyeleksian bibit. • Masukan bibit dilubang tanam bersama media tanam setelah plastik polybag dibuang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan lubang tanam dengan Jarak tanam 50x60 banyak tanaman 14.000 batang/Ha, dengan kapasitas satu batang tanaman cabai dalam sebuah lobang tanam. • Periksa kondisi bibit dan perakarannya. • Masukan bibit kedalam lubang tanam dan padat tanah timbunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama dengan cabai Kopay • Sama dengan cabai Kopay • Sama dengan cabai Kopay
4.Pemasangan Ajir	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan setelah tanaman tinggi 30-50 cm. • Pemasangan dilakukan dipinggir lobang tanam, ajir ditanjapkan sedalam 25-30 cm dengan panjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan setelah tanaman berumur kurang lebih 3 minggu • Pemasangan dilakukan dipinggir lubang tanam, ajir ditanjap sedalam 10-20 cm 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama dengan cabai Kopay • Sama dengan cabai Kopay

	<p>ajir 1-1,30 meter.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ikat batang utama di bawah percabangan pertama dengan tali rafia 	<p>dengan panjang ajir 1 meter.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ikat tanaman cabai dengan tali rafia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama dengan cabai Kopay
5.Pemupukan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan dilakukan 2 kali, pupuk dasar dan tambahan,pupuk tambahan diberikan setelah tanaman menunjukan gejala berbunga. • Pupuk dasar diberikan sebelum penanaman dengan cara menaburkan secara merata diatas bedengan sebanyak 20 ton/Ha. • Dosis pupuk digunakan per hektarnya adalah pupuk urea (250 kg), ZA (650 kg), TSP (500 kg), KCL (400 kg), borat (18 kg), NPK (276 kg), Dan pupuk KN03 (7 kg). 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan dilakukan 2 kali yaitu sebelum penaman dilakukan dan setelah tanaman berumur lebih kurang 3 bulan, tergantung pada pertumbuhannya. • Sebelum penanaman pupuk dasar diberikan dengan cara menaburkan disepanjang bedengan secara merata sebanyak 28 ton/Ha • Dengan dosis pupuknya perhektar untuk pupuk kandang 28.000 kg (Rp 250./kg), Za 350 kg (Rp 1500./kg), Sp 36 sebanyak 210 kg (Rp 6000/kg), KCL 70 kg (Rp 8000/kg), NPK 14 kg(Rp 11.000,kg), dan Urea 180 kg (Rp 2500/kg). 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama dengan cabai kopay dan literatur • Sebelum penanaman pupuk dasar diberikan dengan cara menaburkan disepanjang bedengan secara merata sebanyak 15ton/Ha • Dosis pupuk per hektar adalah pupuk kandang 15.000 kg (Rp 250./kg), Za 450 kg (Rp 1500./kg), Sp 36 sebanyak 130 kg (Rp 6000/kg), KCL 130 kg (Rp 8000/kg), NPK 160 kg(Rp 11.000,kg), dan Urea 220 kg (Rp 2500/kg).
6.Penyiangan	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan disekitar lobang tanam dan jarakantar bedengan dengan mencabut gulma pengganggu tanaman, biasanya dilakukan sekali sebulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyiangan dilakukan disekitar lobang tanam dan jarak antar bedengan dengan memotong dan mencabut tanaman pengganggu, biasanya dilakukan sekali sebulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama cabai kopay dan literatur

<p>7. Pengendalian hama dan penyakit tanaman</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian dilakukan bila tanaman terserang penyakit yaitu dengan memberikan nematisida, Insektisida, Fungisida, Bakterisida, Surfaktan, dan ZPT/atonik dengan menyemprotkan pada tanaman. • Kemudian pengendalian juga dilakukan pada kultur teknis, penggunaan varietas toleran, pengendalian secara manual seperti memburu, menjaring, dan menjerat menggunakan perangsang warna dan bahan penarik serangga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan bila ada tanaman cabai terserang penyakit yaitu pemberian Bubur cirkam, Ramuan nabati, dan NPK hidrokomleks yang telah dicampur dengan air, dengan cara penyemprotan pada tanaman. • Kemudian untuk pengendalian hama penyakit menggunakan pecahan kaca, VCD bekas, kaleng bekas yang telah diberi cat perak dengan cara digantung disekitar tanaman cabai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan bila ada tanaman terserang penyakit biasanya diberikan 1 kali seminggu setelah panen pertama. yaitu Pemberian pestisida seperti Insektisida, Fungisida, Curater dengan cara menyemprotkan pada tanaman.
<p>8. Panen</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Panen dilakukan saat tanaman berumur 90 hari setelah tanam, panen dilakukan 3-4 hari sekali sebanyak 12-20 kali hingga tanaman berumur 6-7 bulan. • produksinya 15.300 kg/Ha produksi perbatangnya 0,8-1,2 Kg. 	<ul style="list-style-type: none"> • Panen telah dapat dilakukan saat tanaman berumur 80-90 hari setelah tanam, untuk selanjutnya dipanen secara terus menerus dengan selang waktu panen 3-4 hari sekali, panen yang produktif 20-25 kali • Untuk Produksi rata-rata perhektar sebanyak 13.789 kg untuk produksi perbatang mencapai hingga 1- 1,4 kg/batang 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak sama, Panen awal setelah tanaman berumur 100-110 hari panen yang produktif hanya 15-17 kali yaitu sekali 4 hari atau satu kali dalam seminggu. • Tidak sama, Produksi rata-rata sebanyak 8.478,7 kg/ha, untuk produksi perbatang 0,4- 0,7 kg

Dari tabel 3 terlihat bahwa semua petani responden dalam melakukan usaha tani cabai antara petani cabai varietas Kopay dengan cabai varietas Lokal sebagian besar teknik budidaya sama seperti terlihat pada teknik penanaman, pemasangan Ajir, dan penyiangan. Hal ini disebabkan petani responden pada umumnya sebelum ditemukan cabai varietas Kopay teknik budidaya cabai pelaksanaan sama, dan dikarena tempat usahatani cabai berdekatan.

Kemudian juga terdapat beberapa perbedaan dalam pelaksanaan teknik budidaya antara cabai varietas Kopai, cabai varietas Lokal dan literatur seperti dalam pengolahan tanah, dan pemberian cat perak pada plastik mulsa untuk cabai varietas Kopay, ini terjadi karena berdasarkan pengalaman sebelumnya dengan pemberian cat perak pada mulsa plastik tanaman cabai kurang diserang oleh hama dan penyakit karena mulsa tersebut memantulkan cahaya pada tanaman cabai.

Pada pembibitan, terjadi perbedaan terhadap penggunaan bibit yang digunakan untuk cabai varietas Kopay adalah bibit unggul yang berasal dari panen sebelumnya yang telah dilakukan seleksi dari buah yang terbaik dan penggunaan bibit rata-rata 10 bungkus/Ha dengan harga Rp 60.000/bungkus, sedangkan untuk cabai varietas Lokal bibitnya berasal dari penanaman cabai Lokal sebelumnya yang di beli dari petani disekitar daerah Koto Panjang Dalam, penggunaan bibit rata-rata 9,3 kg/Ha dengan harga Rp 40.000,/Kg. Sedangkan menurut literatur pekaian bibit 18 bungkus/Ha dengan harga Rp 60.000/Kg. Hal ini disebabkan karena menurut pengalaman petani responden bibit cabai Kopay lebih tahan terhadap virus kuning dan membuat pertumbuhan lebih baik.

Dalam pemupukan, jenis pupuk yang digunakan dan cara pemberian pupuk antara cabai varietas Kopai dengan cabai varietas Lokal oleh petani responden pada umumnya sama, begitu juga pada literatur hanya perbedaan terjadi pada rata-rata penggunaan atau dosis pupuk yang diberikan, Perbedaan yang sangat jelas pada penggunaan pupuk kandang untuk cabai varietas Kopay lebih banyak pemakaiannya dibandingkan dengan cabai varietas Lokal dan literatur, hal ini disebabkan karena menurut pengalaman petani responden banyaknya pemakaian pupuk kandang akan

membuat tanaman cabai terhindar dari virus kuning dan pertumbuhan akan lebih baik sehingga produksi meningkat.

Pengendalian hama dan penyakit tanaman untuk cabai varietas Kopay dilakukan ketika tanaman terserang penyakit dengan memberikan Bubur cirkam, Ramuan nabati, dan NPK hidrokomleks yang telah dicampur dengan air, dengan cara penyemprotan pada tanaman, kemudian juga menggunakan kaca, VCD dan kaleng bekas yang telah diberi cat perak dengan meletakkan disekitar tanaman cabai. Sedangkan untuk cabai Lokal pengendalian hama dan penyakit tanaman dilakukan ketika terserang penyakit biasanya diberikan 1 kali seminggu setelah panen pertama dengan pemberian Insektisida, Fungisida, Curater dengan cara menyemprotkan pada tanaman. Hal ini disebabkan karena menurut pengalaman petani responden cabai varietas Kopay dengan pengendalian seperti itu mereka bisa memanfaatkan apa yang ada di alam dan lebih menguntungkan.

Untuk panen, menurut pengalaman petani responden hal tersebut disebabkan karena bibit yang digunakan adalah bibit unggul (caba varietas Kopay), dosis pupuk yang digunakan tidak sama dan perlakuan teknik budidaya, sehingga cabai varietas Kopay produksinya lebih menguntungkan dari pada cabai varietas Lokal.

4.7. Analisa Usaha Tani

4.7.1. Biaya produksi

4.7.1.1. Biaya yang di bayarkan

a. Biaya Benih dan Bibit

Sarana yang paling penting dalam meningkatkan produksi adalah bibit yang digunakan, karenakan akan menentukan hasil produksi. Bibit yang digunakan adalah cabai varietas Kopay dan cabai varietas Lokal yang berasal dari penanaman sebelumnya. Jumlah bibit yang digunakan oleh petani tergantung kepada luas lahan masing-masing dan juga tergantung pada jarak tanam yang digunakan. Rata-rata perhektar jumlah bibit yang digunakan petani dalam budidaya cabai Kopay adalah 10,3 bungkus/ha dengan harga Rp60.000/bungkus, besarnya biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli bibit adalah Rp618.000,-/ha. Sedangkan bibit cabai varietas

Lokal rata-rata perhektar jumlah bibit yang digunakan adalah 9,3 kg/ha, dengan harga Rp 40.000,-/kg. dan biaya yang dikeluarkan untuk beli bibit adalah Rp372.000,-/ha. Dari hasil penelitian besarnya biaya bibit cabai varietas Kopay menurut petani responden disebabkan karena bibit tersebut tahan terhadap virus kuning sehingga banyak petani yang ingin membelinya sedangkan bibit tersebut hanya ada pada kelompok Tani Tunas Baru.

b. Biaya pupuk

Dari hasil penelitian rata-rata perhektar pupuk yang digunakan dalam usaha tani cabai varietas Kopay adalah pupuk kandang 27.760,7 kg/Ha, dengan harga Rp 250,-/kg, pupuk ZA 350,1 kg/ha dengan harga Rp 1500/kg, pupuk SP 210,1 kg/Ha dengan harga Rp 6000/kg, pupuk KCL 70,1 kg/Ha dengan harga Rp 8.000,-/kg, NPK 14,2 Kg/Ha dengan harga Rp 11.000,-/kg, Urea 180kg/Ha dengan harga Rp 2500/kg.

Sedangkan untuk petani responden yang mengusahakan cabai varietas Lokal rata-rata perhektar pupuk yang digunakan adalah pupuk kandang sebanyak 15.000 kg/ha, dengan harga Rp 250,-/kg, pupuk ZA 450,1 kg/ha dengan harga Rp 1500/kg, pupuk SP 130,1 kg/Ha dengan harga Rp 6000/kg, pupuk KCL 130,1 kg/Ha dengan harga Rp 8.000,-/kg, NPK 160Kg/Ha dengan harga Rp 11.000,-/kg, dan Urea 220kg/Ha dengan harga Rp 2500/kg. Besarnya biaya masing-masing dapat dilihat pada tabel 4.

c. Biaya Pestisida

Jenis obat-obatan pengendalian hama dan penyakit yang digunakan oleh petani rata-rata per hektar dalam usaha tani cabai varietas Kopay adalah bubuk cirkam sebanyak 50 kg/ha dengan harga Rp 500/kg, urine ternak fermentasi sebanyak 50 kg/ha dengan harga Rp 5000/ltr, dan NPK hidrokomlet digunakan sebanyak 5 kg/Ha dengan harga Rp 15.000,-/kg, tetapi dengan catatan apabila tanaman cabai tersebut terserang hama dan penyakit.

Sedangkan pada cabai varietas Lokal rata-rata perhektar jenis obat-obatan pengendalian hama dan penyakit yang digunakan adalah insektisida sebanyak 6,3

botol/ha dengan harga Rp 21.000,-/botol, fungisida digunakan sebanyak 6,3 botol/Ha dengan harga Rp 20.000,-/botol, dan curater digunakan sebanyak 5,1 kg/Ha dengan harga Rp 20.000,-/kg. Untuk rinciannya dapat lihat pada tabel 4

Tabel 4. Rata-Rata Penggunaan Sarana Produksi Per Hektar Pada Usahatani cabai Varietas Kopay dan cabai varietas Lokal (Ha).

Variabel	Cabai Varietas Kopay (Rp)		Cabai Varietas Lokal (Rp)	
	Jumlah	Nilai(Rp)	Jumlah	Nilai(Rp)
1.Bibit	10,3	618.000,-	9,3	372.000,-
2.Pupuk				
a. Pupuk Kandang(kg)	27.760,7	6.940.175,	15.000,0	3.750.000,-
b. Za (kg)	350,1	525.150,-	450,1	675.150,-
c. SP 36 (kg)	210,1	1.260.600,	130,1	780.600,-
d. KCL (kg)	70,1	560.800,-	130,1	1.040.800,-
e. NPK (kg)	14,2	156.200,-	160,0	1.760.000,-
f. Urea (kg)	180,0	450.000,-	220,0	550.000,-
3.Pestisida				
a. bubuk Cirkam (kg)	50,0	25.000		
Insektisida(btl)			6,3	132.300,-
b. Urin ternak fermentasi(ltr)	50,0	250.000,-		
Fungisida(btl)			6,3	126.000,-
c. NPK hidrokomplet(kg)	5,0	75.000,-		
Curater(kg)			5,1	102.000,-
Total		10.860.925,		9.288.850,-

Dari tabel 4 dapat dilihat uraian biaya produksi dan pemakaian sarana produksi antara cabai varietas Kopay dan cabai varietas Lokal, dapat dilihat untuk pemakaian sarana produksi pada bibit cabai varietas kopay biayanya lebih besar dari biaya bibit cabai varietas Lokal karena harga bibitnya lebih mahal. Untuk pemakaian sarana produksi cabai varietas Kopay pada pupuk kandang jauh lebih banyak dari pada cabai varietas Lokal, karena akan membuat tanah subur dan tahan terhadap serangan hama. Kemudian untuk pemakaian pupuk kimia cabai varietas Lokal lebih banyak menggunakan pupuk kimia dari pada cabai Kopay, dan begitu juga untuk pemakaian pestisidanya ini disebabkan pada cabai varietas Kopay banyaknya penambahan ramuan nabati yang dibuat sendiri.

d. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang menentukan keberhasilan petani dalam melakukan usaha taninya. Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha tani cabai varietas Kopay terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dari hasil penelitian dipakai dalam persemaian, pemupukan, dan penyemprotan. Sedangkan untuk tenaga kerja luar keluarga (TKLK) banyak digunakan dalam melakukan proses usaha tani pengolahan tanah, pemupukan, penanaman, penyiangan, pemasangan mulsa plastik, pengecatan dan panen.

Sedangkan untuk cabai varietas Lokal Tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dari hasil penelitian lebih sedikit digunakan karena pelaksanaan budidayanya banyak menggunakan TKLK, TKDK sebagian digunakan pada persemaian, pemupukan, dan penyemprotan. Sedangkan untuk tenaga kerja luar keluarga (TKLK) banyak digunakan dalam melakukan proses usahatani pengolahan tanah, pemupukan, penanaman, penyiangan, pemasangan mulsa plastik, pengecatan dan panen.

Rata-rata perhektar jumlah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yang digunakan pada usaha tani cabai varietas Kopay adalah 16 HKP dan 239,1 HKP. Sedangkan untuk cabai varietas Lokal rata-rata per hektar TKDK dan TKLK yang digunakan adalah 16,3 HKP dan 203,3 HKP.

Banyaknya pemakaian tenaga kerja pada usahatani cabai varietas Kopay pada tahap panen karena lamanya waktu pemanenan dan jumlah produksinya lebih banyak dari pada cabai varietas Lokal. Untuk lebih jelas rinciannya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata penggunaan tenaga kerja per Ha (HKP) usaha tani cabai varietas Kopay dengan varietas Lokal Tahun 2009

No.	Jenis Kegiatan	Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani per Ha (HKP)					
		Cabai Kopay			Cabai Lokal		
		TKDK	TKLK	Total	TKDK	TKLK	Total
1.	Persemaian	6	-	6	6,1	-	6,1
2.	Pengolahan tanah	-	75,1	75,1	-	75,1	75,1
3.	Pemupukan	2,1	26	28,1	1	14	15
4.	Penanaman	-	30	30	-	30	30
5.	Penyemprotan	7,9	-	7,9	9,2	-	9,2
6.	Penyiangan	-	12	12	-	11,9	11,9
7.	Pemasangan mulsa plastik	-	8	8	-	8,1	8,1
8.	pengecatan	-	8	8	-	-	
9.	Panen	-	80	80	-	47,9	47,9
	Jumlah	16	239,1	255,1	16,3	187,0	203,3

Dari tabel 5 terlihat bahwa penggunaan tenaga kerja usahatani cabai varietas Kopay dari total keseluruhannya jauh lebih banyak dari total keseluruhan jumlah penggunaan tenaga kerja pada cabai varietas Lokal. Ini terlihat pada banyak jumlah tenaga kerja pada pemupukan dan pemanenan pada TKLK cabai varietas Kopay dari pada TKLK cabai varietas Lokal. Hal ini disebabkan karena pada cabai kopay untuk menggunakan tenaga kerja pada pemupukan akibat banyaknya jumlah pupuk kandang yang diberikan, dan untuk pemanenan tenaga kerja yang paling banyak digunakan disebabkan oleh seringnya kegiatan panen dilakukan, sehingga untuk cabai varietas Kopay tenaga kerja untuk panen lebih besar dari pada cabai varietas Lokal karena produksinya lebih banyak dan waktu pemanenan lebih lama.

4.7.1.2. Biaya yang di diperhitungkan

1. Sewa Tanah

Pada daerah penelitian umumnya sewa tanah rata-rata perhektarnya adalah Rp 1.500.000,-. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan untuk sewa tanah rata-rata perhektarnya pada usaha tani cabai varietas Kopay adalah Rp1.299.145,3/ha/musim tanam, sedangkan untuk usaha tani cabai varietas Lokal rata-rata perhektar sewa tanah adalah Rp 1.500.000,-/ha/musim tanam. Besarnya sewa tanah untuk usahatani cabai varietas lokal, karena kebanyakan lahan berada dekat dari rumah petani dan jalan raya, sedang untuk cabai varietas Kopay lahan yang digunakan adalah lahan baru yang jauh dari rumah petani dan jalan raya. Sedangkan untuk pajak tanahnya rata-rata Rp 4000/Ha/musim tanam.

2. Biaya Bunga Modal

Tingkat suku bunga yang digunakan adalah suku bunga yang berlaku pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kota Payakumbuh dengan bunga pinjaman sebesar 15%/tahun. Pemilihan suku ini karena pada umumnya petani di daerah penelitian banyak yang menggunakan BRI untuk menabung dan melakukan peminjaman. Besarnya bunga modal yang dikeluarkan petani satu kali musim tanam adalah 7,5% analisa dihitung berdasarkan 6 bulan masa tanam cabai Kopay dan cabai Lokal. Rata-rata bunga modal untuk cabai kopay adalah Rp 2.095.082,1/Ha/MT (Lampiran 6), sedangkan pada petani cabai lokal rata-rata bunga modal adalah Rp 1.863.926,-/Ha/MT (lampiran 7).

3. Biaya Penyusutan alat

Alat-alat yang digunakan oleh petani cabai adalah cangkul, sprayer, batu asah, sabit, mulsa plastik hitam, dan ajir. Harga cangkul Rp 80.000,- per unit, harga sprayer Rp 250.000,- batu asahan Rp 15.000,- sabit Rp 25.000,- dan ajir Rp 100,- per potong. Jadi besar biaya rata-rata perhektar untuk penyusutan alat pada penanaman cabai varietas Kopay sebesar Rp 3.708.107,1,-/musim tanam. Sedangkan untuk usaha tani cabai varietas

Lokal rata-rata perhektar penyusutan alat adalah Rp 3.295.894,2,-/musim tanam.

4.7.2. Produksi

Secara spesifik perbedaan antara cabai varietas Kopay dengan cabai Lokal terlihat dari bentuk ukurannya yang berbeda dimana cabai kopay lebih besar dan lebih panjang dari pada cabai Lokal. Dari hasil produksi juga terlihat perbedaan dimana cabai kopay per batangnya bisa menghasilkan antara 1– 1,4 Kg per batang. Sedangkan untuk cabai Lokal hanya 0.7 Kg.

Dari hasil penelitian produksi cabai varietas Kopay dihitung dalam kg. Rata-rata perhektar produksi cabai varietas Kopay adalah 13.170,9 kg/Ha (lampiran 6), sedangkan untuk Rata-rata perhektar produksi cabai varietas lokal adalah 8.478,7 kg/Ha. Ini disebabkan karena berbedanya bibit yang digunakan dan pemakaian/dosis pupuk yang digunakan tidak sama. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat rincian pada lampiran 8.

4.7.3. Harga Produk dan Penerimaan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan rata-rata harga cabai varietas Kopay pada saat panen dilakukan adalah Rp18.000,-/kg, sedangkan untuk cabai varietas Lokal harga rata-rata perhektar pada saat panen dilakukan adalah Rp 15.000,-.kg.

Penerimaan nilai yang diterima petani dari penjualan hasil usaha taninya. Rata-rata penerimaan perhektar yang diterima petani cabai varietas Kopay dan varietas Lokal adalah Rp 237.076.200,-/Ha dan Rp 127.180.500,-/Ha untuk lebih jelas rinciannya dapat lihat Tabel 6. Sedangkan besarnya penerimaan perluas lahan dapat lihat pada Lampiran 6 dan 7.

4.7.4. Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan di kurangi dengan semua biaya yang harus dibayarkan oleh petani selama proses produksi (Hadi Sapoetro,1973). Rata-rata perhektar pendapatan perhektar yang diterima oleh petani cabai varietas Kopay adalah Rp 207.202.175,-/Ha . Sedangkan pendapatan Rata-rata perhektar pada usaha tani cabai varietas Lokal per hektar adalah Rp 102.328.150,-/Ha untuk lebih jelas rinciannya dapat dilihat pada Lampiran 8.

Besarnya pendapatan ini disebabkan karena penerimaan yang diterima oleh petani responden pada usaha tani cabai varietas Kopay lebih besar dari pada yang diterima oleh petani yang mengusaha cabai varietas Lokal. Sedangkan biaya yang dibayarkan oleh petani responden cabai varietas Lokal lebih rendah dari pada petani cabai varietas Kopay. Dari hasil penelitian, hal ini sebabkan oleh tingginya produksi dan harga dari cabai varietas Kopay. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 6.

4.7.5.Keuntungan

Dalam berusahatani, petani selalu menginginkan keuntungan yang lebih besar. Keuntungan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya total (biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan), dalam perhitungan keuntungan petani (Hadi sapoetro,1973). Keuntungan rata-rata per hektar yang di peroleh petani responden pada usahatani cabai varietas Kopay lebih besar dari pada petani responden yang mengusakan cabai varietas Lokal. Dimana keuntungan rata-rata per hektar yang diperoleh dari petani responden cabai varietas Kopay adalah Rp 199.363.840,1,-/ha, sedangkan petani responden yang mengusakan cabai varietas Lokal adalah Rp 94.860.987,2,/Ha-(Lampiran 8). Besarnya keuntungan ini disebabkan karena penerimaan yang diterima oleh petani responden cabai varietas Kopay lebih besar dari pada yang diterima oleh petani responden cabai varietas Lokal. Sedangkan menurut Redaksi Agromedia (2008), untuk cabai hibrida TM 999, dari produksi 15.300 kg dengan harga Rp 6.000/kg, setelah pendapatan dikurangi dengan semua total biaya maka mendapatkan keuntungan sebesar Rp 45.563.600,-/Ha/MT

Menurut Soeharjo dan Patong (1973), suatu usahatani dikatakan sukses kalau situasi pendapatannya memenuhi syarat sebagai berikut: cukup untuk membayar semua pembelian sarana produksi termasuk biaya pengangkutan dan administrasi yang mungkin melekat pada pembelian tersebut, cukup untuk membayar bunga modal yang ditanam termasuk pembayaran sewa tanah, dan cukup untuk membayar upah tenaga kerja yang tidak diupahkan. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan maka usaha tani cabai yang dilakukan menguntungkan.

5. Analisa Usaha Tani Cabai Varietas Kopay Dengan Cabai Varietas Lokal Perhektar

Uraian	Usaha Tani 63					
	Cabai Kopay			Cabai Lokal		
	Jumlah	Harga Satuan	Nilai (Rp)	Jumlah	Harga Satuan	Nilai (Rp)
Produksi rata-rata per Ha cabai	13.170,9			8.478,7		
Harga rata-rata	18.000,0			15.000,0		
Total penerimaan rata-rata			237.076.200,0			127.180.500,0
Biaya yang dibayarkan						
Sarana Produksi						
1. Bibit/benih kopay (Bks/Kg)	10,3	60.000,0	618.000,0	9,3	40.000,0	372.000,0
2. Pupuk						
a. Pupuk kandang (kg)	27.760,7	250,0	6.940.175,0	15.000,0	250,0	3.750.000,0
b. ZA (kg)	350,1	1.500,0	525.150,0	450,1	1.500,0	675.150,0
c. SP 36 (kg)	210,1	6.000,0	1.260.600,0	130,1	6.000,0	780.600,0
d. KCL (kg)	70,1	8.000,0	560.800,0	130,1	8.000,0	1.040.800,0
e. NPK (kg)	14,2	11.000,0	156.200,0	160,0	11.000,0	1.760.000,0
f. Urea (kg)	180,0	2.500,0	450.000,0	220,0	2.500,0	550.000,0
3. Pestisida						
a. Bubur cirkam (kg)/Insektisida(btl)	50,0	500,0	25.000,0	6,3	21.000,0	132.300,0
b. Urin ternak fermentasi(ltr)/Fungisida(btl)	50,0	5.000,0	250.000,0	6,3	20.000,0	126.000,0
c. NPK hidrokomplet(kg)/Curater(Kg)	5,0	15.000,0	75.000,0	5,1	20.000,0	102.000,0
Jumlah			10.860.925,0			9.288.850,0
4. Alat dan Perlengkapan						
1. Mulsa Plastik (Rol)	18,0	300.000,0	5.400.000,0	18,1	300.000,0	5.430.000,0
2. Cat Perak (Klg)	36,1	30.000,0	1.083.000,0			
3. Ajir (Btg)	14.000,0	100,0	1.400.000,0	14.000,0	100,0	1.400.000,0
4. Tali Rapih (Kg)	5,1	25.000,0	127.500,0	5,1	25.000,0	127.500,0
Jumlah			8.010.500,0			6.957.500,0
5. Pemakaian Tenaga Kerja						
1. Persemaian (HKP)						
2. Pengolahan tanah sampai siap tanam (HKP)	75,1	46.000,0	3.454.600,0	75,1	46.000,0	3.454.600,0
3. Pemupukan (HKP)	26,0	46.000,0	1.196.000,0	14,0	46.000,0	644.000,0
4. Penanaman (HKP)	30,0	46.000,0	1.380.000,0	30,0	46.000,0	1.380.000,0
5. Penyemprotan (HKP)						
6. Penyiangan (HKP)	12,0	46.000,0	552.000,0	11,9	46.000,0	547.400,0
7. Pemasangan mulsa Plastik (HKP)	8,0	46.000,0	368.000,0	8,1	46.000,0	372.600,0
8. Upah cat (HKP)	8,0	46.000,0	368.000,0			
9. Panen (HKP)	80,0	46.000,0	3.680.000,0	47,9	46.000,0	2.203.400,0
Jumlah			10.998.600,0			8.602.000,0
6. Sewa tanah						
7. Pajak			4.000,0			4.000,0
Total			29.874.025,0			24.852.350,0
Biaya yang diperhitungkan						
1. Persemaian(HKP)	6,0	46.000,0	276.000,0	6,1	46.000,0	280.600,0
2. Pengolahan tanah sampai siap tanam(HKP)						
3. Pemupukan(HKP)	2,1	46.000,0	96.600,0	1,0	46.000,0	46.000,0
4. Penanaman(HKP)						
5. Penyemprotan(HKP)	7,9	46.000,0	363.400,0	9,2	46.000,0	423.200,0
6. Penyiangan(HKP)						
7. Panen(HKP)						
8. Sewa tanah			1.299.145,3			1.500.000,0
9. Biaya penyusutan			3.708.107,5			3.353.436,8
10. Bunga modal			2.095.082,1			1.863.926,0
Total			7.838.334,9			7.467.162,8
Total biaya produksi rata-rata			37.712.359,9			32.319.512,8
Pendapatan rata-rata per Ha			207.202.175,0			102.328.150,0
Keuntungan rata-rata per Ha			199.363.840,1			94.860.987,2
Selisih pendapatan rata-rata			104.874.025,0			
Selisih keuntungan rata-rata			104.502.852,9			

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan tentang perbandingan pendapatan dan keuntungan usaha tani cabai kopay dengan cabai lokal di Kelompok Tani Tunas Baru, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Cabai varietas Kopay adalah jenis cabai kriting lokal yang didapatkan dari hasil seleksi massa positif (memilih cabai yang terbaik pada setiap panen untuk dijadikan bibit) untuk penanaman berikutnya. Syahrul Yondri menemukan cabai varietas Kopay awalnya pada tahun 2004 dengan panjang 25-30 cm. kemudian Syahrul Yondri melakukan penyeleksian dari cabai tersebut untuk dijadikan bibit pada penanaman berikutnya, dan baru mendapatkan hasil pada tahun 2006. Penemuan berawal ketika Syahrul Yondri mengalami kerugian akibat gagal panen disebabkan oleh virus kuning, Syahrul Yondri melakukan penelitian untuk menemukan cara mengatasi virus kuning. Pengamatan dilakukan pada tanaman cabai dan melihat virus tidak tahan terhadap sinar matahari dan berlindung dibawah daun ketika cahaya matahari sedang terik. Untuk mengatasi itu Syahrul Yondri menggunakan pecahan kaca dan *compact disk* (CD) supaya virus yang berada dibawah daun disinari cahaya dengan diletakan dibawah batang cabai, ternyata cara ini berhasil dan virus berkurang. Untuk penaman selanjutnya fungsi pecahan kaca dan CD bekas diganti dengan plastik mulsa yang diberi cat warna perak. Pada setiap panen hasil terbaik dijadikan benih untuk penanaman berikutnya, hingga percobaan ini dilakukan sebanyak enam kali musim tanam. Dalam melakukan teknis budidaya antara cabai varietas Kopay dengan cabai varietas lokal adanya perbedaan yang sangat jelas terdapat pada pemberian cat perak pada plastik mulsa, penggunaan pupuk kandang untuk cabai varietas Kopay lebih banyak, cabai varietas Kopay dalam pengendalian hama banyak menggunakan obat-obatan yang dibuat sendiri yang berasal dari tanaman dan waktu panen cabai varietas Kopay lebih cepat dari pada cabai varietas Lokal.

2. Dari hasil dan pembahasan tentang perbandingan pendapatan dan keuntungan usaha tani cabai varietas Kopay dengan cabai varietas Lokal, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan untuk produksi Rata-rata perhektar cabai varietas Kopay adalah 13.170,9kg/ha, sedangkan untuk produksi rata-rata perhektar pada cabai varietas Lokal adalah 8.478,7kg/ha. Dan pendapatan rata-rata perhektar yang diterima oleh petani responden untuk cabai varietas Kopay adalah Rp 207.202.175,-/ha. Sedangkan pendapatan rata-rata per hektar yang diterima oleh petani cabai varietas Lokal adalah Rp 102.328.150,-/ha. Sedangkan keuntungan rata-rata per hektar yang diperoleh untuk petani responden cabai varietas Kopay adalah Rp 199.363.840,-/ha dan keuntungan rata-rata perhektar yang diperoleh petani responden cabai varietas Lokal adalah Rp 94.860.987,-/ha. Disini terlihat jelas cabai varietas Kopay lebih menguntungkan dari pada cabai varietas Lokal.

5.2. Saran

1. Disarankan pada petani yang membudidayakan cabai jenis varietas Lokal untuk beralih menanam cabai varietas Kopay dan Kelompok Tani Tunas Baru diharapkan aktif membimbing petani dalam melaksanakan budidaya cabai Varietas Kopay dan semua bagian seksi-seksi dalam struktur organisasi berjalan dengan baik sesuai dengan bidang masing-masing, penambahan seksi pelatihan untuk mengusulkan pada Lembaga pertanian untuk mengadakan pelatihan tentang teknik budidaya cabai Kopay pada semua petani.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan berupa sarana produksi bagi petani dan lebih aktif lagi mempromosikan cabai Kopay dengan melakukan pelatihan dan penyuluhan terhadap petani dari daerah Payakumbuh hingga ke daerah lainnya agar semua petani mengetahui usahatani cabai Kopay dan mencapai keuntungan yang maksimal dalam usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, Anwas. 1984. *Ilmu Usaha Tani*. Alumni Bandung. Bandung.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat. 2004. *Laporan Dinas Pertanian Sumatera Barat*. Padang.
- Hermanto, Fhadoli. 1989. *Ilmu Usaha Tani*. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hadisapoetra, s. 1973. *Biaya dan Pendapatan dalam Usaha Tani*. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Jorie, Donna Gracia. 2008. *Analisa Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usaha Tani Tumpang Sari Kubis dengan Bawang Daun yang Menerapkan Pertanian Organik dengan Pertanian Non Organik pada Kelompok Tani Pambalahan Kenagarian Aia Angek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi Fakultas Pertanian UNAND. Padang.
- Mubyarto. 1984. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Muharnanto. 1997. *Budidaya, Pengolahan, Perdagangan Jahe*. Edisi ketujuh. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Monsher, A.T. 1987. *Menggerak dan Membangun Pertanian*. Yasaguna. Jakarta.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Nasir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Penny, DH. 1987. *Masalah Pembangunan Pertanian*. PT Gramedia. Jakarta.
- Agromedia, Redaksi . 2008. *Budi Daya dan Bisnis Cabai*. PT Agromedia Pustaka.
Jakarta
- Singarimbun dan Efendi. 1989. *Metoda Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Suryana, Ahmad. 1989. *Analisa Pendapatan Usaha Tani Enterprise, Partial dan Parametik*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. IPB. Bogor.
- Soeharjo, A dan Patong. 1973. *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usaha Tani*. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian . IPB. Bogor.P
- Soekartawi. 1995. *Pembangunan Pertanian*. PT Raja Gasindo Persada. Jakarta.
- Teken, IB dan Asnawi, S. 1977. *Teori Ekonomi Mikro*. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian . IPB. Bogor.
- Walpole, Ronald E. 1993. *Pengantar Statistika*. Edisi Ke-3. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Lampiran 1. Luas Tanaman Cabai di Sumatera Barat Tahun 2001 sampai tahun 2007

No.	Tahun	Luas tanam (ha)
1	2001	5.662
2	2002	7.766
3	2003	8.739
4	2004	7.327
5	2005	5.036
6	2006	5.467
7	2007	5.390

Sumber : Laporan Dinas Pertanian Propinsi Sumatera Barat 2008.

Lampiran 2. Penyebaran Cabai Masing-masing Kabupaten / Kota di Sumatera Barat Tahun 2006 dan 2007

No	Kab/Kota	2006				2007			
		Luas Tanam	Luas Panen	Rata-rata produksi	Produksi	Luas Tanam	Luas Panen	Rata-rata produksi	Produksi
1	Kab. Pasaman	235	221	12.10	267	196	214	35.29	755
2	Pas.Barat	354	547	21.38	695	357	375	34.86	1.307
3	50 Kota	561	737	27.92	1.527	434	467	71.26	3.328
4	Agam	851	745	29.28	2.158	961	1.181	60.97	7.201
5	Tanah Datar	690	369	27.61	2.057	1.177	1.192	54.16	6.456
6	Pd.Pariaman	353	1.142	23.61	871	339	377	47.59	1.794
7	Kab.Solok	856	91	27.98	3.195	840	998	47.59	1.794
8	Solok Selatan	115	75	35.78	326	177	187	20.36	643
9	Swl/Sijunjung	91	96	27.61	207	67	66	27.16	134
10	Dharmas Raya	108	424	25.32	243	60	49	34.96	133
11	Kab.Pss.Selatan	342	51	14.89	631	364	419	42.60	1.465
12	Payakumbuh	64	31	27.22	139	34	42	51.87	179
13	Bukittinggi	31	102	28.94	90	92	104	29.26	539
14	Padang Panjang	119	97	36.75	375	22	19	58.02	56
15	Padang	90	72	21.12	205	89	93	47.45	540
16	Solok	62	58	27.79	200	112	146	63.50	693
17	Sawahlunto	40	22	26.52	154	24	36	43.95	229
18	Mentawai	32	39	33.32	73	16	21	29.00	92
19	Pariaman	42		11.44	45	29	37		107

Sumber data: Laporan Dinas Pertanian Propinsi Sumatera Barat 2008.

Lampiran 3. Penyebaran Tanaman Cabai Kopy di Sumatera Barat Pada Tahun 2004
Sampai 2008

No	Kota/Kabupaten	Luas Panen (Ha)				
		2004	2005	2006	2007	2008 (Juli)
1	Kabupaten Solok	0.5	1.25	0.75	2.5	5.75
2	Kabupaten Tanah Datar	1.25	0.75	1.75	2.25	7.5
3	Kabupaten Pasaman	0.5	-	1	2	2
4	Kabupaten Agam	0.75	1.5	2	3.75	6.75
5	Kabupaten 50 Kota	3.5	3	5.5	8.75	18.5
6	Kota Payakumbuh	81	170	169	216	188
7	Kota Bukittinggi	0.5	0.5	1	-	1

Sumber: Laporan Dinas Pertanian Propinsi Sumatera Barat 2008

Lampiran 4 Penerimaan Penghargaan dari Presiden SBY Tahun 2008



Pemberian Penghargaan Ketahanan Pangan Tingkat Nasional Bidang Hortikultura kelompok Tanaman Sayuran dan Biofarma kategori kelompok Tani tahun 2008 kepada kelompok tani Tunas Baru kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat, diterima oleh ketua Kelompok Tani Tunas Baru bapak Syahrul Yondri (Pemuliaan cabai Kopay) didampingi oleh kepala Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kota Payakumbuh oleh Ir. H. Benni Warlis, MM , dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di istana Negara pada tanggal 18 Desember 2008.

Lampiran 5. Identitas Anggota Kelompok Tani Tunas Baru Tahun 2008

No	Nama Anggota	Jabatan Dalam Kelompok	Jenis Kelamin (L/P)	Umur (Th)	Pendidikan Terakhir	Jumlah Anggota Keluarga	Pekerjaan		Luas Lahan (Ha)
							Utama	Sampingan	
1	Syahrul Yondri	Ketua	L	43	SPG	4	Petani	-	0,35
2	Dt.Sati	Wakil.Ketua	L	41	SMP	5	Petani	Pedagang	3,00
3	Yulfianita	Sekretaris	P	22	SMEA	-	Petani	Konveksi	1,50
4	Nawari	Bendahara	L	45	MAN	4	Petani	-	2,00
5	Masrial	Sek.Saprodi	L	41	SMP	6	Petani	Pedagang	1,50
6	Amri	Anggota	L	52	SMP	5	Petani	Ter.Sapi	1,75
7	Asrizal	Anggota	L	40	SMP	5	Petani	Ter.Sapi	0,75
8	Fadhli	Anggota	L	28	SLTA	-	Petani	-	1,25
9	H.S.T.Dt.Majo B	Anggota	L	38	SMA	5	Petani	Ter.Ikan	1,25
10	Masdiati	Anggota	P	45	SMP	6	Petani	Pedagang	0,60
11	Mirpan Abadi	Anggota	L	36	SMP	5	Petani	Ter.Itik	1,00
12	Nelti Elfida	Anggota	P	36	SMP	4	Petani	-	1,00
13	Iskandar	Anggota	L	45	SMP	5	Petani	Ter.Kambing	2,75
14	Imra Mulia	Anggota	L	33	SI	-	Petani	-	1,50
15	Yulismal	Anggota	P	32	SMP	4	Petani	-	0,50
16	Rafnimar	Anggota	P	58	SLTA	6	Petani	Ter.Itik	1,00
17	Yon Hendri	Anggota	L	43	SMP	5	Petani	-	1,75
18	Ahmad Dodi	Anggota	L	24	SLTA	-	Petani	-	1,75
19	Zulkasni	Anggota	L	35	SLTA	4	Petani	Pedagang	1,50
20	Roni	Anggota	L	30	SLTP	5	Petani	Pedagang	1,75

Sumber:Kelompok Tani Tunas Baru,2008

Lampiran 6. Analisa Usaha Tani Cabai Varietas Kopay Per Responden

No	Keterangan	Syahrul Yandri				Masrial				Mirpan Abadi			
		jumlah	Harga satuan	Nilai	Total	Jumlah	Harga Satuan	Nilai	Total	Jumlah	Harga Satuan	Nilai	Total
	Luas lahan Per Responden(Ha)	0,35				1,5				1			
	Perhektar				1 Ha				1 Ha				1 Ha
A.	Biaya yang dibayarkan												
	1. Bibit/benih kopay (bungkus)	4	60000	240000	685714	15	60000	900000	600000	10	60000	600000	600000
	2. Pupuk												
	a. Pupuk kandang (kg)	8400	250	2100000	6000000	42000	250	10500000	7000000	28000	250	7000000	7000000
	b. ZA (kg)	122	1500	183000	522857	525	1500	787500	525000	350	1500	525000	525000
	c. SP 36 (kg)	73	6000	438000	1251428	315	6000	1890000	1260000	210	6000	1260000	1260000
	d. KCL (kg)	24	8000	192000	548571	105	8000	840000	560000	70	8000	560000	560000
	e. NPK (kg)	5	11000	55000	157142	21	11000	231000	154000	14	11000	154000	154000
	f. Urea (kg)	63	2500	157500	450000	270	2500	675000	450000	180	2500	450000	450000
	3. Pestisida												
	a. Bubur cirkam (liter)	17,5	500	8750	25000	75	500	37500	25000	50	500	25000	25000
	b. Ramuan nabati (litr)	17,5	5000	87500	250000	75	5000	375000	250000	50	5000	250000	250000
	c. NPK hidrokomlet (kg)	1,75	15000	26250	75000	7,5	15000	112500	75000	5	15000	75000	75000
	4. Persemaian (HKP)												
	5. Pengolahan tanah sampai siap tanam (HKP)	26,5	46000	1219000	3482857	112,5	46000	5175000	3450000	75	46000	3450000	3450000
	6. Pemupukan (HKP)	8	46000	368000	1051428	40	46000	1840000	1226666	26	46000	1196000	1196000
	7. Penanaman (HKP)	10,5	46000	483000	1380000	45	46000	2070000	1380000	30	46000	1380000	1380000
	8. Penyemprotan (HKP)												
	9. Penyiangan (HKP)	4	46000	184000	525714	18	46000	828000	552000	12	46000	552000	552000
	10. Beli ajir (batang)	4900	100	490000	1400000	21000	100	2100000	1400000	14000	100	1400000	1400000
	11. Tali rafia (kg)	2	25000	50000	142857	7,5	25000	187500	125000	5	25000	125000	125000
	12. Mulsa plastik (rol)	6,5	300000	1950000	5571428	27	300000	8100000	5400000	18	300000	5400000	5400000
	13. Pemasangan mulsa plastik (HKP)	3	46000	138000	394285	12	46000	552000	368000	8	46000	368000	368000
	14. Cat perak (kaleng)	13	30000	390000	1114285	54	30000	1620000	1080000	36	30000	1080000	1080000
	15. Upah cat (HKP)	3	46000	138000	394285	12	46000	552000	368000	8	46000	368000	368000
	16. Panen (HKP)	28	46000	1288000	3680000	120	46000	5520000	3680000	80	46000	3680000	3680000
	17. Sewa tanah												
	18. Pajak			1400	4000			6000	4000			4000	4000
	Jumlah			10187400	29106851			33499000	29932666			29902000	29902000
	Produksi : - Cabai Kopay (Kg)	6000	18000	108000000	308571428	21000	18000	378000000	252000000	14000	18000	252000000	252000000
	Pendapatan (Rp)			97812600	279464577			344501000	222067334			222098000	222098000
B	Biaya yang diperhitungkan												
	1. Persemaian (HKP)	2	46000	92000	262857	9	46000	414000	276000	6	46000	276000	276000
	2. Pengolahan tanah sampai siap tanam(HKP)												
	3. Pemupukan (HKP)	2	46000	92000	262857	2	46000	92000	61333	2	46000	92000	92000
	4. Penanaman (HKP)												
	5. Penyemprotan (HKP)	3	46000	138000	394285	13,5	46000	621000	414000	9	46000	414000	414000
	6. Penyiangan (HKP)												
	7. Panen (HKP)												
	8. Sewa tanah			500000	525000			2250000	2250000			1500000	1500000
	9. Biaya penyusutan			1443317	4123762			5694184	3796122			3840884	3840884
	10. Bunga modal (Rp)			764055	2183014			2512425	2244950			2242650	2242650
	Jumlah (Rp)			3029372	7751775			11583609	9042405			8365534	8365534

Amri				Fadhli				Total Responden				Total Rata-rata Per Responden		
Jumlah	Harga Satuan	Nilai	Total	Jumlah	Harga Satuan	Nilai	Total	Jumlah	Harga Satuan	Nilai	Total	Jumlah	Harga Satuan	Nilai
1,75				1,25				5,85				1,17		
			1 Ha				1 Ha				1 Ha			
18	60000	1080000	617142	13	60000	780000	624000	60	60000	3600000	3126856	12	60000	720000
49000	250	12250000	7000000	35000	250	8750000	7000000	162400	250	40600000	34000000	32480	250	8120000
613	1500	919500	525428	438	1500	657000	525600	2048	1500	3072000	2623885	409,6	1500	614400
368	6000	2208000	1261714	263	6000	1578000	1262400	1229	6000	7374000	6295542	245,8	6000	1474800
123	8000	984000	562285	88	8000	704000	563200	410	8000	3280000	2794056	82	8000	656000
25	11000	275000	157142	18	11000	198000	158400	83	11000	913000	780684	16,6	11000	182600
315	2500	787500	450000	225	2500	562500	450000	1053	2500	2632500	2250000	210,6	2500	526500
87,5	500	43750	25000	62,5	500	31250	25000	292,5	500	146250	125000	58,5	500	29250
87,5	5000	437500	250000	62,5	5000	312500	250000	292,5	5000	1462500	1250000	58,5	5000	292500
8,75	15000	131250	75000	6,25	15000	93750	75000	29,25	15000	438750	375000	5,85	15000	87750
131,5	46000	6049000	3456571	94	46000	4324000	3459200	439,5	46000	20217000	17298628	87,9	46000	4043400
45	46000	2070000	1182857	33	46000	1518000	1214400	152	46000	6992000	5871351	30,4	46000	1398400
52,5	46000	2415000	1380000	37,5	46000	1725000	1380000	175,5	46000	8073000	6900000	35,1	46000	1614600
21	46000	966000	552000	15	46000	690000	552000	70	46000	3220000	2733714	14	46000	644000
24500	100	2450000	1400000	17500	100	1750000	1400000	81900	100	8190000	7000000	16380	100	1638000
9	25000	225000	128571	6,5	25000	162500	130000	30	25000	750000	651428	6	25000	150000
31,5	300000	9450000	5400000	22,5	300000	6750000	5400000	105,5	300000	31650000	27171428	21,1	300000	6330000
14	46000	644000	368000	10	46000	460000	368000	47	46000	2162000	1866285	9,4	46000	432400
63	30000	1890000	1080000	45	30000	1350000	1080000	211	30000	6330000	5434285	42,2	30000	1266000
14	46000	644000	368000	10	46000	460000	368000	47	46000	2162000	1866285	9,4	46000	432400
140	46000	6440000	3680000	100	46000	4600000	3680000	468	46000	21528000	18400000	93,6	46000	4305600
		7000	4000			5000	4000			23400	20000			4680
		52366500	29923710			37461500	29969200			163416400	148834427			34963280
22050	18000	396900000	226800000	14000	18000	252000000	201600000	77050	18000	1386900000	1240971428	15410	18000	277380000
		344533500	196876290			214538500	171630800			1223483600	1092137001			242416720
10,5	46000	483000	276000	7,5	46000	345000	276000	35	46000	1610000	1366857	7	46000	322000
4	46000	184000	52571	2	46000	92000	73600	12	46000	552000	542361	2,4	46000	110400
16	46000	736000	420571	5	46000	529000	423200	46,5	46000	2139000	2066056	9,3	46000	427800
		1600000	1625000			1750000	1875000			7600000	7775000			1520000
		6620851	3783343			4093193	3274554			21692429	18818665			4338485,8
		3927488	2244278			2809613	2247690			12256230	11162582			2451246
		13551339	8401763			9618806	8170044			46148659	41731521			9169931,8
		33333333	16666666			33333333	16666666			1177334941	1050405480			235466988,2

Total Rata-rata Perhektar		
Jumlah	Harga Satuan	N ilai
1		
10,3	60000	618000,0
27760,7	250	6940175,0
350,1	1500	525150,0
210,1	6000	1260600,0
70,1	8000	560800,0
14,2	11000	156200,0
180,0	2500	450000,0
50,0	500	25000,0
50,0	5000	250000,0
5,0	15000	75000,0
75,1	46000	3454600,0
26,0	46000	1196000,0
30,0	46000	1380000,0
12,0	46000	552000,0
14000,0	100	1400000,0
5,1	25000	127500,0
18,0	300000	5400000,0
8,0	46000	368000,0
36,1	30000	1083000,0
8,0	46000	368000,0
80,0	46000	3680000,0
		4000,0
		29874025,0
13170,9	18000	237076200,0
		207202175,0
		19013100,0
6,0	46000	276000,0
2,1	46000	96600,0
7,9	46000	363400,0
		1299145,3
		3708107,5
		2025082,1
		7838334,9
		1002/2840,1

Lampiran 7. Analisa Usaha Tani Cabai Varietas Lokal Per Responden

No	Keterangan	Saprizal				Efendi				Syaifullah			
		jumlah	Harga satuan	nilai	total	jumlah	Harga satuan	nilai	Total	Jumlah	Harga satuan	Nilai	Total
	Luas lahan Per Responden	0,8				1				1,75			
	Rata-rata Perhektar				1 Ha				1 Ha				1 Ha
A.	Biaya yang dibavarkan												
	1. Bibit/benih lokal (Kg)	7,2	40000	288000	360000	9	40000	360000	360000	16	40000	640000	365714
	2. Pupuk												
	a. Pupuk kandang (kg)	12000	250	3000000	3750000	15000	250	3750000	3750000	26250	250	6562500	3750000
	b. ZA (kg)	360	1500	540000	675000	450	1500	675000	675000	788	1500	1182000	675428
	c. SP 36 (kg)	104	6000	624000	780000	130	6000	780000	780000	228	6000	1368000	781714
	d. KCL (kg)	104	8000	824000	1040000	130	8000	1040000	1040000	228	8000	1824000	1042285
	e. NPK (kg)	128	11000	1408000	1760000	160	11000	1760000	1760000	280	11000	3080000	1760000
	f. Urea (kg)	176	2500	440000	550000	220	2500	550000	550000	385	2500	962500	550000
	3. Pestisida												
	a. Insektisida (botol)	5	21000	105000	131250	6	21000	126000	126000	11	21000	231000	132000
	b. Fungisida (botol)	5	20000	100000	125000	6	20000	120000	120000	11	20000	220000	125714
	c. Curater (kg)	4	20000	80000	100000	5	20000	100000	100000	9	20000	180000	102857
	4. Persemaian (HKP)												
	5. Pengolahan tanah sampai siap tanam(HKP)	60	46000	2760000	3450000	75	46000	3450000	3450000	131,5	46000	6049000	3456571
	6. Pemupukan (HKP)	12	46000	552000	690000	15	46000	690000	690000	26,5	46000	1219000	696571
	7. Penanaman (HKP)	24	46000	1104000	1380000	30	46000	1380000	1380000	52,5	46000	2415000	1380000
	8. Penyemprotan (HKP)												
	9. Penyiangan (HKP)	9,5	46000	437000	546250	12	46000	552000	552000	21	46000	966000	552000
	10. Beli ajir (batang)	11200	100	1120000	1400000	14000	100	1400000	1400000	24500	100	2450000	1400000
	11. Tali rapia (kg)	4	25000	100000	125000	5	25000	125000	125000	9	25000	225000	128571
	12. Mulsa plastik (rol)	14,5	300000	4350000	5437500	18	300000	5400000	5400000	31,5	300000	9450000	5400000
	13. Pemasangan mulsa plastik (HKP)	6,5	46000	299000	373750	8	46000	368000	368000	14	46000	644000	368000
	16. Panen (HKP)	38	46000	1748000	2185000	48	46000	2208000	2208000	84	46000	3864000	2208000
	17. Sewa tanah												
	18. Pajak			3200	4000			4000	4000			7000	4000
	Jumlah			19682200	24862750			24838000	24838000			43083000	24879425
	Produksi : - Cabai Lokal (Kg)	7280	15000	109200000	136500000	9800	15000	147000000	147000000	12250	15000	183750000	105000000
	Pendapatan			89517800	111637250			122162000	122162000			140667000	80120575
B	Biaya yang diperhitungkan												
	1. Persemaian (HKP)	5	46000	230000	287500	6	46000	276000	276000	10,5	46000	483000	276000
	2. Pengolahan tanah sampai siap tanam(HKP)												
	3. Pemupukan (HKP)												
	4. Penanaman (HKP)												
	5. Penyemprotan(HKP)	7,5	46000	322000	402500	9	46000	414000	414000	16	46000	736000	420571
	6. Penyiangan(HKP)												
	7. Panen(HKP)												
	8. Sewa tanah			1200000	1500000			1500000	1500000			2250000	1500000
	9. Biaya penyusutan			2658349	3322931			3217499	3217499			5675849	3243342
	10. Bunga modal			1476165	1864706			1862850	1862850			3231225	1865957
	Jumlah			5886514	7377637			7270349	7270349			12376074	7305870
	Keuntungan			83631286	104259613			114891651	114891651			128290926	72814705

Mahmudi				Joni				Total Responden				Total Rata-Rata Per Responden		
Jumlah	Harga satuan	Nilai	Total	Jumlah	Harga satuan	Nilai	Total	jumlah	Harga satuan	Nilai	total	Jumlah	Harga Satuan	Nilai
0,3				0,6				4,45				0,89		
			1 Ha				1 Ha				1 Ha			
3	40000	120000	400000	6	40000	240000	400000	41,2	40000	1648000	1885714	8,2	40000	328000
4500	250	1125000	3750000	9000	250	2250000	3750000	66750	250	16687500	18750000	13350,0	250	3337500
135	1500	202500	675000	270	1500	405000	675000	2003	1500	3004500	3375428	400,6	1500	600900
39	6000	234000	780000	78	6000	468000	780000	579	6000	3474000	3901714	115,8	6000	694800
39	8000	234000	1040000	78	8000	468000	1040000	579	8000	4632000	5202285	115,8	8000	926400
48	11000	528000	1760000	96	11000	1056000	1760000	712	11000	7832000	8800000	142,4	11000	1566400
66	2500	165000	550000	132	2500	330000	550000	979	2500	2447500	2750000	195,8	2500	489500
2	21000	42000	140000	4	21000	84000	140000	28	21000	588000	669250	5,6	21000	117600
2	20000	40000	133333	4	20000	80000	133333	28	20000	560000	637380	5,6	20000	112000
1,5	20000	30000	133333	3	20000	60000	100000	22,5	20000	450000	536190	4,5	20000	90000
22,5	46000	1035000	3450000	45	46000	2070000	3450000	334	46000	15364000	17256571	66,8	46000	3072800
				9	46000	414000	690000	62,5	46000	2875000	2766571	12,5	46000	575000
9	46000	414000	1380000	18	46000	828000	1380000	133,5	46000	6141000	6900000	26,7	46000	1228200
3,5	46000	161000	536666	7	46000	322000	536666	53	46000	2438000	2723582	10,6	46000	487600
4200	100	420000	1400000	8400	100	840000	1400000	62300	100	6230000	7000000	12460,0	100	1246000
1,5	25000	37500	125000	3	25000	75000	125000	22,5	25000	562500	628571	4,5	25000	112500
5,5	300000	1650000	5500000	11	300000	3300000	5500000	80,5	300000	24150000	27237500	16,1	300000	4830000
2,5	46000	115000	383333	5	46000	230000	383333	36	46000	1656000	1876416	7,2	46000	331200
14	46000	644000	2146666	29	46000	1334000	2223333	213	46000	9798000	10970999	42,6	46000	1959600
		1200	4000			2400	4000			17800	20000			3560
		7198200	24287331			14856400	25020665			109657800	123888171			22109560
2520	15000	37800000	126000000	5880	15000	88200000	147000000	37730	15000	565950000	661500000	7546,0	15000	113190000
		30601800	101712669			73343600	121979335			456292200	537611829			91258440
2	46000	92000	306666	3,5	46000	161000	268333	27	46000	1242000	1414499	5,4	46000	248400
4,5	46000	207000	690000					4,5	46000	207000	690000	0,9	46000	41400
3	46000	138000	460000	5,5	46000	253000	421666	41	46000	1886000	2118737	8,2	46000	377200
		450000	1500000			900000	1500000			6300000	7500000			1260000
		1075016	3583386			2040016	3400026			14666729	16767184			2933345,8
		539865	1821550			1114230	1876550			8224335	9291613			1644867
		2501881	8361602			4468246	7466575			32503064	37782033			1658217
		28099919	93351067			68875354	114512760			423789136	499829796			84757827,2

Total Rata-rata Perhektar		
Jumlah	Harga Satuan	Nilai
1		
9,3	40000	372000,0
15000,0	250	3750000,0
450,1	1500	675150,0
130,1	6000	780600,0
130,1	8000	1040800,0
160,0	11000	1760000,0
220,0	2500	550000,0
6,3	21000	132300,0
6,3	20000	126000,0
5,1	20000	102000,0
75,1	46000	3454600,0
14,0	46000	644000,0
30,0	46000	1380000,0
11,9	46000	547400,0
14000,0	100	1400000,0
5,1	25000	127500,0
18,1	300000	5430000,0
8,1	46000	372600,0
47,9	46000	2203400,0
		4000,0
		24852350,0
8478,7	15000	127180500,0
		102537573,0
6,1	46000	280600,0
1,0	46000	46000,0
9,2	46000	423200,0
		1500000,0
		3353436,8
		1863926,0
		7467162,8
		94860987,2

Empiran 8. Analisa Usaha Tani Cabai Varietas Kopay Dengan Cabai Varietas Lokal Perhektar

Uraian	Usaha Tani					
	Cabai Kopay			Cabai Lokal		
	Jumlah	Harga Satuan	Nilai (Rp)	Jumlah	Harga Satuan	Nilai (Rp)
Produksi rata-rata per Ha cabai	13.170,9			8.478,7		
Harga rata-rata	18.000,0			15.000,0		
Total penerimaan rata-rata			237.076.200,0			127.180.500,0
Biaya yang dibayarkan						
A.Sarana Produksi						
1.Bibit/benih kopay (Bks/Kg)	10,3	60.000,0	618.000,0	9,3	40.000,0	372.000,0
2.Pupuk						
a.Pupuk kandang (kg)	27.760,7	250,0	6.940.175,0	15.000,0	250,0	3.750.000,0
b.ZA (kg)	350,1	1.500,0	525.150,0	450,1	1.500,0	675.150,0
c.SP 36 (kg)	210,1	6.000,0	1.260.600,0	130,1	6.000,0	780.600,0
d.KCL (kg)	70,1	8.000,0	560.800,0	130,1	8.000,0	1.040.800,0
e.NPK (kg)	14,2	11.000,0	156.200,0	160,0	11.000,0	1.760.000,0
f.Urea (kg)	180,0	2.500,0	450.000,0	220,0	2.500,0	550.000,0
3.Pestisida						
a.Bubur cirkam (kg)/Insektisida(btl)	50,0	500,0	25.000,0	6,3	21.000,0	132.300,0
b.Urin ternak fermentasi(ltr)/Fungisida(btl)	50,0	5.000,0	250.000,0	6,3	20.000,0	126.000,0
c.NPK hidrokomplet(kg)/Curater(Kg)	5,0	15.000,0	75.000,0	5,1	20.000,0	102.000,0
Jumlah			10.860.925,0			9.288.850,0
B. Alat dan Perlengkapan						
1.Mulsa Plastik (Rol)	18,0	300.000,0	5.400.000,0	18,1	300.000,0	5.430.000,0
2.Cat Perak (Klg)	36,1	30.000,0	1.083.000,0			
3.Ajir (Btg)	14.000,0	100,0	1.400.000,0	14.000,0	100,0	1.400.000,0
4.Tali Rapih (Kg)	5,1	25.000,0	127.500,0	5,1	25.000,0	127.500,0
Jumlah			8.010.500,0			6.957.500,0
C. Pemakaian Tenaga Kerja						
1.Persemaian (HKP)						
2.Pengolahan tanah sampai siap tanam (HKP)	75,1	46.000,0	3.454.600,0	75,1	46.000,0	3.454.600,0
3.Pemupukan (HKP)	26,0	46.000,0	1.196.000,0	14,0	46.000,0	644.000,0
4.Penanaman (HKP)	30,0	46.000,0	1.380.000,0	30,0	46.000,0	1.380.000,0
5.Penyemprotan (HKP)						
6.Penyiangan (HKP)	12,0	46.000,0	552.000,0	11,9	46.000,0	547.400,0
7.Pemasangan mulsa Plastik (HKP)	8,0	46.000,0	368.000,0	8,1	46.000,0	372.600,0
8.Upah cat (HKP)	8,0	46.000,0	368.000,0			
9.Panen (HKP)	80,0	46.000,0	3.680.000,0	47,9	46.000,0	2.203.400,0
Jumlah			10.998.600,0			8.602.000,0
D. Sewa tanah						
E. Pajak			4.000,0			4.000,0
Total			29.874.025,0			24.852.350,0
Biaya yang diperhitungkan						
1. Persemaian(HKP)	6,0	46.000,0	276.000,0	6,1	46.000,0	280.600,0
2. Pengolahan tanah sampai siap tanam(HKP)						
3. Pemupukan(HKP)	2,1	46.000,0	96.600,0	1,0	46.000,0	46.000,0
4. Penanaman(HKP)						
5. Penyemprotan(HKP)	7,9	46.000,0	363.400,0	9,2	46.000,0	423.200,0
6. Penyiangan(HKP)						
7.Panen(HKP)						
8. Sewa tanah			1.299.145,3			1.500.000,0
9. Biaya penyusutan			3.708.107,5			3.353.436,8
10.Bunga modal			2.095.082,1			1.863.926,0
Jumlah						7.467.162,8
Total			7.838.334,9			7.467.162,8
Total biaya produksi rata-rata			37.712.359,9			32.319.512,8
Pendapatan rata-rata per Ha			207.202.175,0			102.328.150,0
Keuntungan rata-rata per Ha			199.363.840,1			94.860.987,2
Selisih pendapatan rata-rata			104.874.025,0			
Selisih keuntungan rata-rata			104.502.852,9			

No	Uraian	Usaha Tani					
		Cabai Kopay			Cabai Lokal		
		Jumlah	Harga Satuan	Nilai (Rp)	Jumlah	Harga Satuan	Nilai (Rp)
	Luas Lahan (Ha)	1,17			0,89		
	Produksi rata-rata per Ha cabai (kg)	15.410,0			7.546,0		
	Produksi rata-rata per Ha cabai (kg)	18.000,0			15.000,0		
	Total penerimaan rata-rata			277.380.000,0			113.190.000,0
	Biaya yang dibayarkan						
	A.Sarana Produksi						
	1.Bibit/benih kopay (Bks/Kg)	12,0	60.000,0	720.000,0	8,2	40.000,0	328.000,0
	2.Pupuk						
	a.Pupuk kandang (kg)	32.480,0	250,0	8.120.000,0	13.350,0	250,0	3.337.500,0
	b.ZA (kg)	409,6	1.500,0	614.400,0	400,6	1.500,0	600.900,0
	c.SP 36 (kg)	245,8	6.000,0	1.474.800,0	115,8	6.000,0	694.800,0
	d.KCL (kg)	82,0	8.000,0	656.000,0	115,8	8.000,0	926.400,0
	e.NPK (kg)	16,6	11.000,0	182.600,0	142,4	11.000,0	1.566.400,0
	f.Urea (kg)	210,6	2.500,0	526.500,0	195,8	2.500,0	489.500,0
	3.Pestisida						
	a.Bubur cirkam (kg)/Insektisida(btl)	58,5	500,0	29.250,0	5,6	21.000,0	117.600,0
	b.Urin ternak fermentasi(ltr)/Fungisida(btl)	58,5	5.000,0	292.500,0	5,6	20.000,0	112.000,0
	c.NPK hidrokomplet(kg)/Curater(Kg)	5,85	15.000,0	87.750,0	4,5	20.000,0	90.000,0
	Jumlah			12.703.800,0			8.263.100,0
	B. Alat dan Perlengkapan						
	1.Mulsa Plastik (Rol)	21,1	300.000,0	6.330.000,0	16,1	300.000,0	4.830.000,0
	2.Cat Perak (Klg)	42,2	30.000,0	1.266.000,0			
	3.Ajir (Btg)	16.380,0	100,0	1.638.000,0	12.460,0	100,0	1.246.000,0
	4.Tali Rapih (Kg)	6,0	25.000,0	150.000,0	4,5	25.000,0	112.500,0
	Jumlah			9.384.000,0			6.188.500,0
	C. Pemakaian Tenaga Kerja						
	1.Persemaian (HKP)						
	2.Pengolahan tanah sampai siap tanam(HKP)	87,9	46.000,0	4.043.400,0	66,8	46.000,0	3.072.800,0
	3.Pemupukan (HKP)	30,4	46.000,0	1.398.400,0	12,5	46.000,0	575.000,0
	4.Penanaman (HKP)	35,1	46.000,0	1.614.600,0	26,7	46.000,0	1.228.200,0
	5.Penyemprotan (HKP)						
	6.Penyiangan (HKP)	14,0	46.000,0	644.000,0	10,6	46.000,0	487.600,0
	7.Pemasangan mulsa Plastik (HKP)	9,4	46.000,0	432.400,0	7,2	46.000,0	331.200,0
	8.Upah cat (HKP)	9,4	46.000,0	432.400,0			
	9.Panen (HKP)	93,6	46.000,0	4.305.600,0	42,6	46.000,0	1.959.600,0
	Jumlah			12.870.800,0			7.654.400,0
	D. Sewa tanah						
	E. Pajak			4.680,0			3.560,0
	Total			34.963.280,0			22.109.560,0
	Biaya yang diperhitungkan						
	1. Persemaian(HKP)	7,0	46.000,0	322.000,0	5,4	46.000,0	248.400,0
	2. Pengolahan tanah sampai siap tanam(HKP)						
	3. Pemupukan(HKP)	2,4	46.000,0	110.400,0	0,9	46.000,0	41.400,0
	4. Penanaman(HKP)						
	5. Penyemprotan(HKP)	9,3	46.000,0	427.800,0	8,2	46.000,0	377.200,0
	6. Penyiangan(HKP)						
	7.Panen(HKP)						
	8. Sewa tanah			1.520.000,0			1.260.000,0
	9. Biaya penyusutan			4.338.485,8			2.933.345,8
	10.Bunga modal			2.451.246,0			1.644.867,0
	Total			9.169.931,8			6.505.212,8
	Total biaya produksi rata-rata			44.133.211,8			28.614.772,8
	Pendapatan rata-rata per Ha			242.416.720,0			91.080.440,0
	Keuntungan rata-rata per Ha			233.246.788,2			84.575.227,2
	Selisih pendapatan rata-rata			151.336.280,0			
	Selisih keuntungan rata-rata			148.671.561,0			

Lampiran 10 Dokumentasi



Gambar 1. Pembersihan lahan



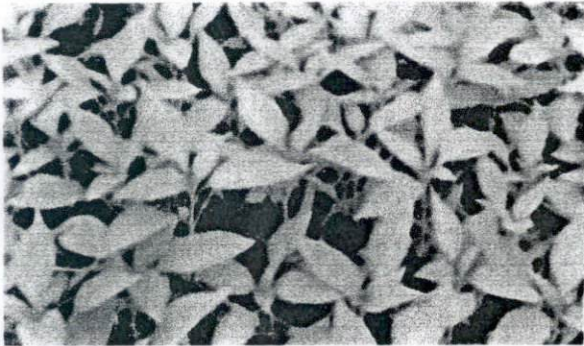
Gambar 2. Pembuatan bedengan



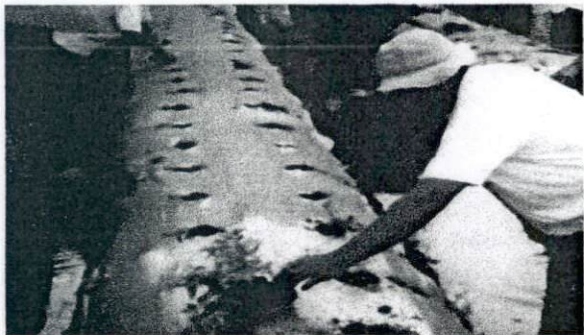
Gambar 3. Pemberian Pupuk Dasar



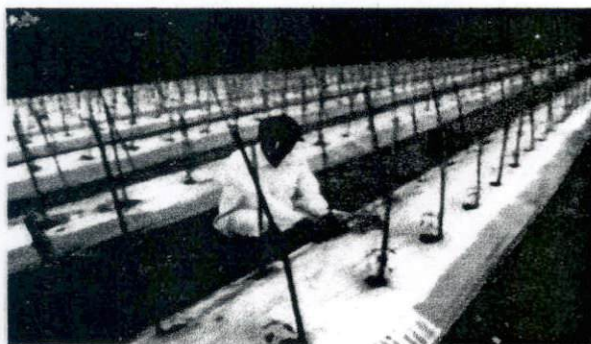
Gambar 4. Melubangi Mulsa Plastik



Gambar 5. Bibit cabai siap ditanam



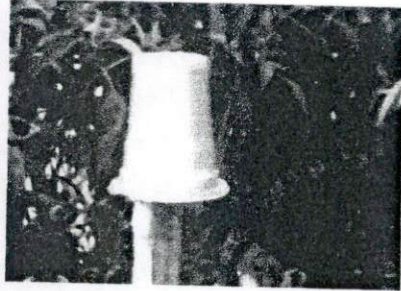
Gambar 6. Penanaman bibit cabai



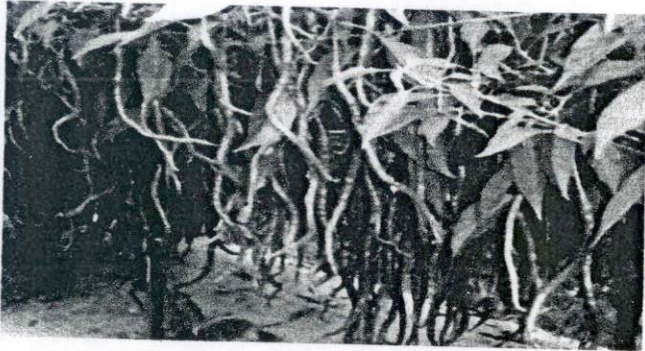
Gambar 7. Penyiangan dan pembuangan tunas



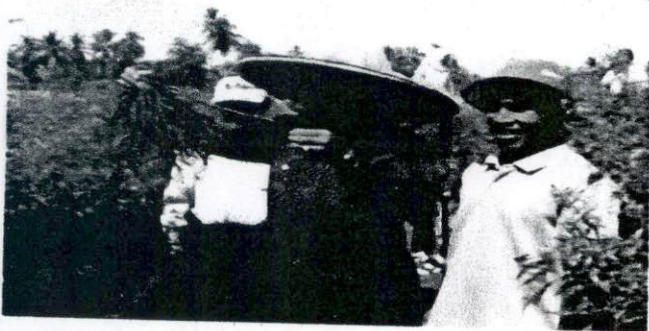
Gambar 8. Penyemprotan ramuan nabati



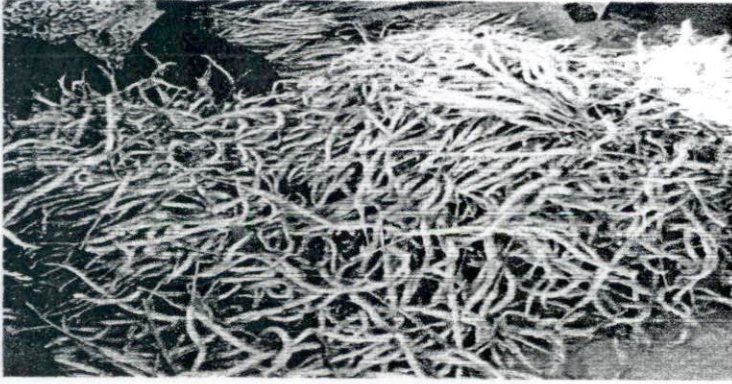
Gambar 9. Pengendalian hama dan penyakit menggunakan CD bekas, kaleng bekas yang diberi cat perak dan pecahan kaca yang digantung.



Gambar 10. Tanaman cabai yang masih muda



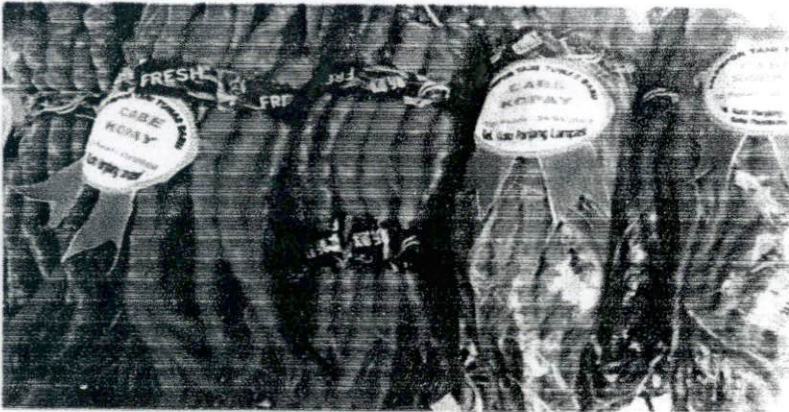
Gambar 11. Panen bersama Wakil Walikota Payakumbuh



Gambar 12. Cabai yang telah siap di panen.



Gambar 13. Bapak wakil Walikota Payakumbuh, Bapak Syahrul Yondri dan Kepala Dinas Pertanian sedang melihat hasil panen.



Gambar 14. Cabai kopai yang telah dikemas dan siap dipasarkan.